

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS
BLENDSPACE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI IBADAH HAJI DAN UMRAH
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURHALISA
1902010082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS
BLENDSPACE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI IBADAH HAJI DAN UMRAH
DI SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhalisa
NIM : 19 0201 0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Nurhalisa

NIM : 19 0201 0082

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Blendspace* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo**” yang ditulis oleh **Nurhalisa**, dengan NIM 1902010082 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Senin, **28 Agustus 2023** bertepatan dengan **11 Safar 1445 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Agustus 2023 M

11 Safar 1445 H

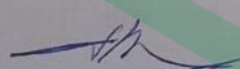
TIM PENGUJI

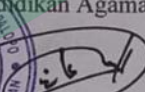
- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Nurdin K. M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002


Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Blendspace* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S. Ag., M. HI.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag. sebagai Wakil

Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M. Pd.I. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi S.Pd.I., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S. Pd., M. Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., sebagai staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Nurdin K., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I. sebagai Dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

7. Abu Bakar,, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Bahrum Satria, S.Pd., M.M. sebagai Kepala SMP Negeri 8 Palopo serta Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Staf, Satpam dan Peserta didik yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda alm. Mukhtar Pata'dungan, S.E. dan ibunda Nuraeni T., S.Pd. yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya Kelas PAI C), yang telah memberikan saran, masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 7 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َى	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
ُا	<i>Fathah dan Wau</i>	A U	a dan u

Contoh:

akiak : كَفَ

akuak: لَو

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ... إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *T marb tah*

Transliterasi untuk *t " marb tah* ada dua, yaitu *t " marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *t " marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t " marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t " marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*

الْحِكْمَةُ

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabban</i>
نَجِينَا	: <i>najjain</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نَعِيم	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>„Al (bukan „Aliyy atau A"ly)</i>
عَرَبِيٌّ	: <i>„Arab (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh : : *al-hikmah*

الشَّمْسُ

الزَّلْزَلَةُ

الْفَلَسَفَةُ

الْبِلَادُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

النَّوْعُ

شَيْءٌ

أُمِرْتُ

: *ta‘mur na*

: *al-nau‘*

: *syai‘un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur‘an* (dari *al-Qur‘an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘ n al-Naw w

Ris lah fi Ri‘ yah al-Maslaha

9. Lafz al-Jal lah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
d null h bill h

Adapun t “*marb tah*” di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jal lah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum f rahmatill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila

nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi" a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n

Nas r al-D n al-T s Nasr H mid Ab ZaydAl-T f

Al-Maslahah f al-Tasyr " al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../...: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Pengembangan	9
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Teori Belajar Konstruktivistik.....	15
2. Pengembangan.....	22
3. Bahan Ajar.....	22
4. <i>Blendspace</i>	25
5. Pengembangan Bahan Ajar Digital berbasis <i>Blendspace</i>	27
6. Materi Ibadah Haji dan Umrah.....	32
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Prosedur Pengembangan	44
1. <i>Analysis</i>	44
2. <i>Design</i>	47
3. <i>Development</i>	48
4. <i>Implementation</i>	49
5. <i>Evaluation</i>	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pengembangan	58
1. <i>Analysis</i>	58
2. <i>Design</i>	63
3. <i>Development</i>	73
4. <i>Implementation</i>	81
5. <i>Evaluation</i>	81
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Mujadalah/58: 11	1
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3: 97	33
Kutipan Ayat 3 QS al-Baqarah/2: 197	35
Kutipan Ayat 4 QS al-Baqarah/2: 196	39



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	2
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	13
Tabel 2.2 Jenis pelanggaran ibadah haji dan ketentuannya	38
Tabel 3.1 KI dan KD materi ibadah haji dan umrah	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi validasi ahli materi	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi validasi ahli media dengan format teks (pdf)	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi validasi ahli media audio visual	52
Tabel 3.5 Kisi-kisi validasi praktisi	53
Tabel 3.6 Kisi-kisi respons peserta didik dengan media teks (pdf)	53
Tabel 3.7 Kisi-kisi respons peserta didik media audio visual (video)	54
Tabel 3.8 Kriteria penilaian.....	55
Tabel 3.9 Kriteria uji validitas bahan ajar	56
Tabel 3.10 Kriteria penilaian	57
Tabel 3.11 Kriteria hasil respons peserta didik.....	57
Tabel 4.1 Kompetensi inti dan kompetensi dasar	60
Tabel 4.2 Pembuatan bahan ajar digital berbasis <i>blendspace</i>	64
Tabel 4.3 Data hasil validasi ahli materi	69
Tabel 4.4 Data hasil validasi ahli media dengan format teks (pdf).....	71
Tabel 4.5 Data hasil validasi ahli media audio visual (video)	72
Tabel 4.6 Data hasil validasi praktisi	73
Tabel 4.7 Hasil uji coba skala kecil media dengan format teks (pdf)	75
Tabel 4.8 Hasil uji coba skala kecil media audio visual (video).....	76
Tabel 4.9 Hasil uji coba skala besar media dengan format teks (pdf)	77
Tabel 4.10 Hasil uji coba skala besar media audio visual (video).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 3.1 Tahapan pengembangan model <i>ADDIE</i>	43
Gambar 4.1 Persentase kebutuhan peserta didik.....	63
Gambar 4.2 Grafik persentase validasi ahli materi	70
Gambar 4.3 Grafik persentase validasi ahli media dengan format teks.....	71
Gambar 4.4 Grafik persentase validasi ahli media audio visual (video).....	72
Gambar 4.5 Grafik persentase validasi praktisi	74
Gambar 4.6 Persentase uji coba skala kecil media dengan format teks.....	75
Gambar 4.7 Persentase uji coba skala kecil media audio visual (video)	76
Gambar 4.8 Persentase uji coba skala besar media dengan format teks	78
Gambar 4.9 Persentase uji coba skala besar media audio visual (video).....	79
Gambar 4.10 Persentase hasil uji coba skala kecil dan skala besar media dengan format teks.....	80
Gambar 4.11 Persentase hasil uji coba skala kecil dan skala besar media Audio visual (video)	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara guru PAI

Lampiran 2 Foto Dokumentasi

Lampiran 3 Foto buku paket peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Palopo

Lampiran 4 RPP

Lampiran 5 Surat izin penelitian

Lampiran 6 Surat keterangan penelitian

Lampiran 7 Angket analisis kebutuhan peserta didik

Lampiran 8 Lembar validasi untuk ahli materi

Lampiran 9 Lembar validasi untuk ahli media

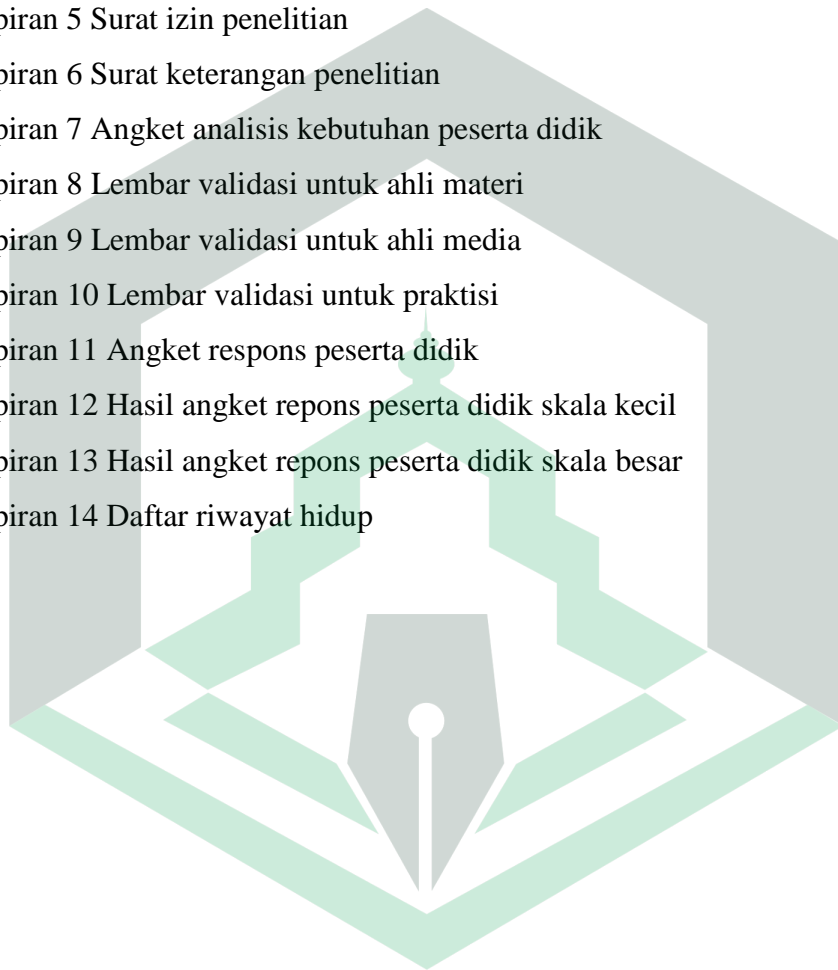
Lampiran 10 Lembar validasi untuk praktisi

Lampiran 11 Angket respons peserta didik

Lampiran 12 Hasil angket respons peserta didik skala kecil

Lampiran 13 Hasil angket respons peserta didik skala besar

Lampiran 14 Daftar riwayat hidup



ABSTRAK

Nurhalisa, 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Digital berbasis *Blendspace* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Bahan Ajar Digital berbasis *Blendspace* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo. (2) Mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo. (3) Mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap penggunaan bahan ajar digital berbasis *blendspace*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dan menggunakan model pengembangan *ADDIE*, lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Palopo, dan waktu penelitian dilaksanakan sejak 14 April sampai 14 Mei 2023, subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX. Data diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo menggunakan model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). (2) Data hasil Validasi menunjukkan rata-rata 89,21% dengan kriteria sangat valid. (3) Rata-rata ketertarikan siswa terhadap penggunaan bahan ajar digital berbasis *blendspace* adalah 83,1% dengan kriteria sangat menarik .

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Blendspace*, Haji dan Umrah

ABSTRACT

Nurhalisa, 2023. *"Development of Blendspace based Digital Teaching Materials in Islamic Religious Education Subjects Material for Hajj and Umrah at SMP Negeri 8 Palopo". Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Nurdin K., M.Pd. and Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.*

This thesis discusses the Development of Blendspace based Digital Teaching Materials in Islamic Religious Education Subjects Material for Hajj and Umrah at SMP Negeri 8 Palopo. This study aims to: (1) know the process of developing blendspace based digital teaching materials in the subject of Islamic Religious Education on Hajj and Umrah at SMP Negeri 8 Palopo, (2) Knowing the level of validity of based digital teaching materials in the subject of Islamic Religious Education on Hajj and Umrah at SMP Negeri 8 Palopo, (3) Knowing the level of students interest in the use of blendspace based digital teaching materials.

This research was carried out according to researc and development methods and using the ADDIE development model, the research location was at SMP Negeri 8 Palopo, and the time of the research was carried out from 14 April to 14 May 2023, the research subjects were students class IX. Data obtained from interviews, questionnaires, and documentation. Then the data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The development of blendspace based digital teaching materials for the subject of Islamic Religious Education on Hajj and Umrah at SMP Negeri 8 Palopo uses the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). (2) Data validation result show an average of 89,21% with very valid criteria. (3) the average student interest in using belndspace based digital teaching materials is 83,1% with very interesting criteria.

Keywords: *Teaching Materials, Blendspace, Hajj and Umrah*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan manusia, termasuk masalah pendidikan. Allah swt. akan meninggikan derajat bagi mereka yang memiliki ilmu sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah/58:11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ
اٰذِنُوْا فَاٰذِنُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Allah swt. memerintahkan untuk para hambaNya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan agar tempat duduk diperluas bagi orang yang baru datang. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar tujuannya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberikan kelonggaran oleh Allah swt. Perintah 'berdirilah kamu' artinya berdirilah dari tempat duduk kalian karena adanya suatu keperluan mendesak. "Maka berdirilah," maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2021), 543.

hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah swt. akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan padanya. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutan² Ayat tersebut bukan hanya menyebutkan keutamaan orang yang beriman dan berilmu, akan tetapi sekaligus memberi isyarat yang jelas bahwa sempurna iman seseorang harus dibarengi ilmu sehingga kedudukan yang tinggi diperoleh jika iman dan ilmu yang terpadu.³

Islam memberikan kewajiban kepada setiap manusia untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam HR. Ibnu Majah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سَلِيمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).⁴

²Idral Harits, *Terjemah Tafsir As Sa'di Juz 28-30 Surat al-Mujadalah sampai an-Nas*, (Yogyakarta: Attuqa, 2021), 13.

³Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, and Diah Ayu Retnaningsih. "Keutamaan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10, no.2 (2022): 118.

⁴Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, no. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).⁵

Selain itu, kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari bagaimana kemajuan pendidikannya. Salah satu tokoh pelopor pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membimbing setiap ketentuan hidup manusia agar menjadi manusia dan bagian dari masyarakat serta mendapatkan rasa aman dan keadaan sejahtera yang tinggi.⁶

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-Undang di atas, dapat diketahui bahwa tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi mendidik peserta didik menjadi

⁵Muhammad Ajaj Al Khathib, *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*, (Ukraina: Maktabah Wahbah, 1988M), 24.

⁶Bambang Hermanto. “Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” *Foundasia 11*, no. 2 (2020): 7

manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien, guru diwajibkan memenuhi standar kompetensi yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab VI pasal 28 ayat 3, yang berbunyi: “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.”

Seyogyanya guru sebagai pendidik memiliki keempat kompetensi tersebut demi memudahkan proses pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menguasai metode mengajar dan materi pembelajaran, lebih dari itu guru juga perlu menyiapkan dan menggunakan bahan ajar yang tepat agar menciptakan suasana kelas yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif.⁷

Dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas seorang guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas salah satunya bahan ajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman bagi peserta didik serta demi kelancaran proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁸

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat. Perkembangan ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, tanpa terkecuali dunia

⁷Ali Makhrus, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 110.

⁸Sopiah, et al., "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri." *Jurnal Karinov* 2, no. 1 (2019): 52.

pendidikan. Proses pembelajaran saat ini perlu mengedepankan penggunaan teknologi agar pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman. Terlebih lagi sejak tanggal 2 Maret 2022 virus *covid-19* masuk di Indonesia, mengharuskan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang perlu menggunakan teknologi digital. Saat diberlakukannya sistem pembelajaran daring, guru dituntut menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Hal ini tentu berbeda dalam kegiatan pembelajaran konvensional, dimana guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket tanpa harus menggunakan teknologi.⁹

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* pembelajaran tatap muka kembali normal 100% diadakan secara langsung di sekolah sejak tanggal 3 Januari 2022 dengan ketentuan menerapkan protokol kesehatan.¹⁰ Setelah penyebaran virus *covid-19* dinyatakan berakhir, muncul permasalahan baru yakni perhatian peserta didik lebih terpusat pada *smartphone* dibandingkan buku paket yang diberikan ataupun guru ketika menjelaskan.¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Krisna yang menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* pada peserta didik memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Peserta didik dewasa ini cenderung

⁹Muhammad Nailul, Fawaid. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih secara Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19 di Mts Al-Asna Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022. Diss. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.

¹⁰Sandra Desi Caesaria, "Sekolah Tatap Muka Dimulai Ini Daftar Aturan Lengkap 2022," 3 Januari 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/03/105145271/sekolah-tatap-muka-dimulai-ini-daftar-aturan-lengkap-2022?page=all> Diakses pada tanggal 14 Januari 2023, Pukul 20.18 WITA.

¹¹Astuti, et al., "Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Android dengan Menggunakan Aplikasi Appypie di SMK Bina Mandiri Depok." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 697.

selalu menggunakan *smartphone* mereka dibandingkan membaca buku. Peserta didik yang terlalu banyak menggunakan *smartphone* menyebabkan penurunan motivasi belajar baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik lebih asyik memainkan *smartphone* pada hal-hal hiburan dan game dibandingkan penggunaannya pada konteks pembelajaran atau sumber belajar.¹²

Masalah tersebut juga terjadi di SMP Negeri 8 Palopo, sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa peserta didik kurang tertarik belajar menggunakan buku paket, beliau sering mendapati peserta didik yang bermain *smartphone* ketika beliau sedang menjelaskan materi, peserta didik juga kadang menyembunyikan *smartphone* di balik buku seolah-olah sedang membaca buku padahal yang dilihat adalah *smartphone*. Beliau juga kadang kesulitan menyampaikan materi yang memerlukan ilustrasi atau visual karena ilustrasi dalam buku paket terbatas.¹³

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar digital yang merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan bantuan berbagai *software* pendukung sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.

Namun, terdapat kendala saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan bahan ajar digital, yakni guru dan peserta didik memerlukan kapasitas memori penyimpanan *smartphone* yang lebih agar dapat mendownload

¹²Adi Krisna Saputra."Apakah Penggunaan Smartphone berkaitan dengan Motivasi Belajar Anak" *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no. 2 (2023): 59.

¹³Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara di Ruang Guru pada tanggal 14 April 2023.

video maupun dokumen materi pelajaran.¹⁴ Oleh karenanya, perlu adanya pengembangan bahan ajar digital yang tidak memerlukan kapasitas memori penyimpanan yang lebih besar agar peserta didik dapat mengaksesnya.

Salah satunya pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace*, dimana guru hanya perlu membagikan link kepada peserta didik, kemudian peserta didik secara otomatis akan terhubung dengan bahan ajar tanpa perlu mendownload materi. Bahan ajar digital berbasis *blendspace* tersimpan di google yang dapat diakses dimana pun dan kapan saja melalui *smartphone/tablet/PC*.

Berdasarkan hasil penelitian Aisah Nur menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* yang dipadukan dengan kooperatif Jigsaw dan media pembelajaran *Blendspace* lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dibanding metode pembelajaran ceramah dan media *Power Point*. Nilai *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai *post test* kelas kontrol. Maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik sebaiknya memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terutama dari faktor metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan.¹⁵

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Blendspace* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah Di SMP Negeri 8 Palopo.”

¹⁴Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara di Ruang Guru, pada tanggal 14 April 2023.

¹⁵Aisah Nur. Perbedaan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Peer Teaching dikombinasikan dengan Kooperatif Jigsaw dan Media Pembelajaran Blendspace terhadap Hasil Belajar Kognitif. Diss. Universitas Jenderal Soedirman, 2023.

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan untuk menghindari kekaburan pengertian dari obyek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut ke dalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Bagaimana tingkat kevalidan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Bagaimana tingkat ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar digital berbasis *blendspace*.

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dan kegunaan pengembangan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo.
3. Untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar digital berbasis *blendspace*.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik sebagai tambahan referensi digital untuk menambah wawasan terkait ibadah haji dan umrah, serta dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

b. Bagi guru dapat menjadi informasi tambahan dan sumber referensi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi panduan dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace*.

c. Bagi sekolah dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam menentukan kebijakan penggunaan bahan ajar yang efektif kedepannya.

d. Bagi peneliti dapat menjadi pengalaman, wawasan baru, dan langkah awal sebagai calon guru untuk menyiapkan bahan ajar yang lebih efektif dan praktis.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah *link website blendspace* yang di dalamnya berisi:

1. Materi ibadah haji dan umrah dalam bentuk dokumen pdf.
2. Video materi ibadah haji dan umrah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menghasilkan bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang bisa dimanfaatkan peserta didik demi meningkatkan motivasi belajar dan membantu memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterbatasan pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo adalah:

1. Pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* digunakan oleh sekolah menengah pertama dengan sasaran penelitian yaitu peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Palopo.
2. Materi dalam pengembangan bahan ajar ini dibatasi pada materi Ibadah Haji dan Umrah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).
4. Produk dari penelitian ini berbentuk digital yaitu pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dan umrah.

G. Definisi Operasional

Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan suatu produk tertentu. Adapun model pengembangan yang digunakan berupa model *ADDIE* (*analysis, design, development, implementation and evaluation*).
2. Bahan ajar digital berbasis *blendspace* merupakan salah satu bahan ajar digital yang menggunakan situs *website* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. *Blendspace* dapat memuat berbagai materi pembelajaran misalnya dokumen *ms. word*, dokumen pdf, video, serta kuis.
3. Materi ibadah haji dan umrah merupakan merupakan materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat di kelas IX SMP/MTs dalam bab 5 dengan judul bab; “Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah.” Haji menurut bahasa berarti menyengaja sesuatu, sedangkan menurut syariat Islam adalah menyengaja untuk berziarah ke *Baitullah* (Ka’bah) di Masjidil Haram dengan niat melaksanakan beberapa amalan ibadah. Umrah secara bahasa berarti berkunjung. Secara istilah umrah adalah berkunjung ke Ka’bah dengan melaksanakan tawaf dan sa’i dalam waktu yang ditentukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian Arum Fauziah, tahun 2022 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Berbasis *Flippingbook* pada Materi Haji dan Umrah Kelas X MAN adalah berdasarkan penilaian validasi ahli materi mendapatkan persentase keseluruhan 83,84% dengan kriteria sangat layak serta validasi ahli media mendapatkan persentase keseluruhan 85% juga termasuk kriteria sangat layak. Hasil penilaian respon kemenarikan peserta didik MAN 1 Pesawaran mendapatkan persentase 82,81% yang memiliki kriteria sangat menarik. Sehingga media pembelajaran *E-Modul* Fikih berbasis *flippingbook* materi haji dan umrah dinyatakan menarik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran mandiri oleh peserta didik.¹
2. Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash* CS 6 pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Haji MA Muslimat NU Palangka Raya, tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Dadung Maulana berdasarkan hasil validasi ahli media pada aspek tampilan memperoleh nilai sebesar 4,5 dan aspek pemrograman sebesar 4,5 pula. Nilai validasi ahli materi untuk aspek pembelajaran sebesar 4,8 dan aspek isi memperoleh nilai 4,7.

¹Arum Fauziah. Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Flippingbook pada Materi Haji dan Umroh Kelas X di MAN. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Sehingga produk yang dihasilkan memenuhi kriteria valid menurut ahli materi dan media.²

3. Agung Wicaksono dalam penelitiannya tahun 2022 Universitas Negeri Malang yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan *Blendspace* pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. Validasi media memperoleh hasil sebesar 83% dan validasi materi memperoleh hasil sebesar 79%. Hasil uji validitas digunakan sebagai bahan revisi dan diujicobakan pada guru serta 33 peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Diponegoro Tumpang. Hasil uji coba pada guru mendapat 97% sedangkan pada siswa mendapatkan hasil sebesar 89%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji coba dapat diketahui bahwa media pembelajaran menggunakan *blendspace* sangat baik digunakan dalam pembelajaran geografi.³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Arum Fauziah, “Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-Modul</i> Berbasis <i>Flippingbook</i> pada Materi Haji dan Umrah Kelas X MAN”	1. Membahas tentang materi Haji dan Umrah. 2. Menggunakan jenis penelitian <i>RnD</i> dengan model	1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran <i>E-Modul</i> berbasis <i>Flippingbook</i>

²Dadung Maulana, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Cs 6 pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Haji MA Muslimat NU Palangka Raya. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

³Agung Wicaksono, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *Blendspace* pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. Diss. Universitas Negeri Malang, 2022.

		<p>pengembangan</p> <p><i>ADDIE</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi</p>	<p>2. Subjek penelitian peserta didik kelas X MAN 1 Pesawaran.</p>
2	<p>Dadung Maulana,</p> <p>“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Adobe Flash CS 6</i> pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Materi Haji MA Muslimat NU Palangka Raya”</p>	<p>1. Membahas tentang materi Haji dan Umrah.</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian <i>RnD</i> dengan model pengembangan <i>ADDIE</i>.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket.</p>	<p>1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Adobe Flash CS 6</i></p> <p>2. Subjek penelitian peserta didik MA Muslimat NU Palangka Raya.</p>
3	<p>Agung Wicaksono,</p> <p>“Pengembangan Media Pembelajaran</p>	<p>1. Menggunakan <i>Blendspace</i></p> <p>2. Penelitian</p>	<p>1. Membahas tentang mata pelajaran geografi,</p>

Menggunakan <i>Blendspace</i> pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat.	pengembangan dibuat menggunakan model <i>ADDIE</i> . 3. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan dokumentasi.	materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. 2. Subjek penelitian peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Diponegoro Tumpang.
---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang merupakan persamaan dari pengembangan bahan ajar adalah menggunakan model *ADDIE* dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* dengan penelitian sebelumnya ialah adanya perbedaan subjek penelitian dan produk yang dihasilkan.

B. Landasan Teori

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Lev Vygotsky merupakan tokoh dari teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa manusia secara aktif menyusun pengetahuan dan memiliki fungsi-fungsi mental serta memiliki koneksi sosial. Beliau berpendapat bahwa manusia mengembangkan konsep yang sistematis, logis dan rasional sebagai

akibat dari percakapan dengan seorang yang dianggap ahli disekitarnya. Maka, dalam teori ini orang lain (sosial) dan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif manusia yang membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴

Teori yang juga disebut sebagai teori konstruksi sosial ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Teori ini juga menegaskan bahwa perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) dan intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri). Vygotsky berpendapat bahwa menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang.⁵

Inti dari teori belajar konstruktivistik ini adalah penggunaan alat berfikir seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial budayanya. Lingkungan sosial budaya akan menyebabkan semakin kompleksnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan kata lain bahwa peserta didik itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi. Teori belajar ini menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memaknai

⁴Rahmat Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 178.

⁵Yenny Suzana, Imam Jayanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 47.

informasi-informasi baru.⁶ Teori belajar ini meliputi tiga konsep utama yakni sebagai berikut.

a. Hukum Genetik tentang Perkembangan

Perkembangan menurut Vygotsky tidak bisa hanya dilihat dari fakta-fakta atau keterampilan-keterampilan, namun lebih dari itu, perkembangan seseorang melewati dua tataran yaitu tataran sosial dan tataran psikologis. Tataran sosial dilihat dari tempat terbentuknya lingkungan sosial seseorang dan tataran psikologis yaitu dari dalam diri orang yang bersangkutan. Teori ini menempatkan lingkungan sosial sebagai faktor primer dan konstitutif terhadap pembentukan pengetahuan serta perkembangan kognitif seseorang. Fungsi-fungsi mental yang tinggi dari seseorang diyakini muncul dari kehidupan sosialnya. Sementara itu, lingkungan sosial dipandang sebagai derivasi atau turunan yang terbentuk melalui penguasaan dan internalisasi terhadap proses-proses sosial tersebut, hal ini terjadi karena anak baru akan memahami makna dari kegiatan sosial apabila telah terjadi proses internalisasi. Oleh sebab itu belajar dan berkembang satu kesatuan yang menentukan dalam perkembangan kognitif seseorang. Vygotsky meyakini bahwa kematangan merupakan prasyarat untuk kesempurnaan berfikir namun demikian ia tidak yakin bahwa kematangan yang terjadi secara keseluruhan akan menentukan kematangan selanjutnya.⁷

⁶Pinardi Janu. "Pembelajaran Konstruktivis pada Sistem Persamaan Linear Dua Peubah." *Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2018): 78.

⁷Rinda Yanti, et al., *Ilmu Pendidikan: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 43.

b. Zona Perkembangan Proksimal atau *Zona Proximal Development (ZPD)*

Zona Proximal Development (ZPD) merupakan konsep utama yang paling mendasar dari teori belajar kognitivistik Vygotsky. Setiap anak dalam suatu domain mempunyai 'level perkembangan aktual' yang dapat dinilai dengan menguji secara individual dan potensi terdekat bagi perkembangan domain dalam tersebut. Vygotsky mendefinisikan Zona Perkembangan Proksimal sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level perkembangan potensial seperti yang ditentukan lewat pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau dalam kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu.⁸ Vygotsky mengemukakan ada empat tahapan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran, yaitu :

Tahap 1 : Tindakan anak masih dipengaruhi atau dibantu orang lain.

Tahap 2 : Tindakan anak yang didasarkan atas inisiatif sendiri.

Tahap 3 : Tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi.

Tahap 4 : Tindakan anak spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berfikir abstrak.⁹

Pada empat tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dia lakukan dengan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa maupun teman sebayanya yang lebih

⁸Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), 138.

⁹Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD*, (Lamongan: Academia Publication, 2022), 66.

berkompeten terhadap hal tersebut, dalam hal ini seorang pendidik kepada peserta didik.

c. Mediasi

Mediasi merupakan tanda-tanda atau lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu di luar pemahamannya. Terdapat dua jenis mediasi yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu, (1) tema mediasi semiotik yaitu tanda-tanda atau lambang-lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu diluar pemahamannya, didapat dari hal yang belum ada di sekitar kita kemudian dibuat oleh orang yang lebih faham untuk membantu mengkontruksi pemikiran kita dan akhirnya kita menjadi faham terhadap hal yang dimaksudkan; (2) *Scaffolding* yaitu tanda-tanda atau lambang-lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu di luar pemahamannya, didapat dari hal yang memang sudah ada di suatu lingkungan, kemudian orang yang lebih faham tentang tanda-tanda atau lambang-lambang tersebut akan membantu menjelaskan kepada orang yang belum faham sehingga menjadi faham terhadap hal yang dimaksudkan.¹⁰

Berdasarkan teori Vygotsky dapat disimpulkan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.
- 2) Pembelajaran perlu dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya.

¹⁰Miswan Thahadi, *Smart Learning Skill 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 260.

3) Anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajarinya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah.

4) Proses Belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan konstruksi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari sumber-sumber sosial yang terdapat di luar dirinya, maka untuk mengkonstruksi pengetahuan diperlukan peranan aktif dari orang tersebut. Pengetahuan dan kemampuan tidak datang dengan sendirinya, namun harus diusahakan dan dipengaruhi oleh orang lain. Prinsip-prinsip utama teori belajar konstruktivistik yang banyak digunakan dalam pendidikan yaitu pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif, tekanan proses belajar mengajar terletak pada peserta didik, mengajar adalah membantu peserta didik, tekanan dalam proses belajar dan bukan pada hasil belajar, kurikulum menekankan pada partisipasi peserta didik dan guru sebagai fasilitator.

Implikasi teori konstruktivistik jika dikaitkan dengan proses pembelajaran saat ini adalah dengan mengembangkan pembelajaran dengan *website (web learning)* dan pembelajaran melalui media sosial (*social media learning*). Pembelajaran pada abad ke 21 telah banyak mengalami perubahan, integrasi internet dan media sosial memberikan perspektif baru dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran melalui *website* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi satu atau lebih tugas melalui jaringan internet. Selain itu

¹¹Putri Ragil Dian Purnama, Suyadi, and Veni Veronica Siregar. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Konstruktivisme." *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 1 (2021): 1-17.

juga dapat melakukan pembelajaran kelompok dengan menggunakan fasilitas internet seperti google share. Model pembelajaran melalui *website* maupun media sosial ini sejalan dengan teori konstruktivistik, dimana peserta didik adalah pembelajar yang bebas yang dapat menentukan sendiri kebutuhan belajarnya. Beberapa pengertian teori konstruktivistik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas.
- 2) Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide peserta didik
- 3) Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data primer dan pengolahan bahan.
- 4) Peserta didik dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya.
- 5) Pengukuran proses dan hasil belajar peserta didik terjalin dalam pemahaman kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan peserta didik, serta melalui tugas-tugas pekerjaan
- 6) Peserta didik-peserta didik banyak belajar dan bekerja selama proses pembelajaran.
- 7) Memandang pengetahuan adalah non objektif, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu.

8) Belajar adalah menyusun pengetahuan, sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar peserta didik termotivasi dalam menggali makna.¹²

2. Pengembangan

Secara sederhana, pengembangan merupakan suatu proses atau cara pembuatan. Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menciptakan suatu produk tertentu kemudian diuji keefektifannya. Produk yang diciptakan dalam penelitian tersebut bersifat analisis kebutuhan dan pengujian efektifitas sehingga produk tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹³ Adapun pengembangan pembelajaran adalah upaya peningkatan mutu proses pembelajaran baik secara material maupun metode substansi. Secara material artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan, sedangkan secara metode substansi berhubungan dengan pengembangan strategi pembelajaran secara teoritis maupun praktis. Penelitian pengembangan merupakan proses dalam menghasilkan produk baru atau pun mengembangkan produk yang sudah ada dan bisa dipertanggungjawabkan.¹⁴

3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud bisa

¹²Siska Nerita, Ananda Azwar, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Education And Development* 11, no. 2 (2023): 296.

¹³Andi Rustandi. "Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda." *Jurnal Fasilkom* 11, no. 2 (2021): 58.

¹⁴Mustafa, Pinton Setya, and Prayogi Dwina Angga. "Strategi Pengembangan Produk dalam Penelitian dan Pengembangan pada Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 6, no. 3 (2022): 413.

berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹⁵ Bahan ajar secara garis besar memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari. Bahan ajar berisi susunan perangkat pembelajaran dan susunan materi yang dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar menyimpan pesan pembelajaran yang termuat dalam buku paket, buku teks, modul, video, slide, alat peraga dan sebagainya. Oleh karena itu, ketersediaan bahan ajar menjadi sangat penting demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu mempunyai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar bagi guru digunakan untuk kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁶

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang membantu peserta didik untuk belajar dan beraktivitas dalam proses pembelajaran serta membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pemahaman peserta didik terhadap konsep, rencana, mau pun ide instruksional.¹⁷

Bahan ajar perlu dikembangkan dan disusun secara matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pembelajarn yang hendak dicapai. Pengembangan bahan ajar merupakan aktivitas mendesain materi pembelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan atau digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁵Sopiah, Murdiono, Martha, Prabowo dan Fitriana. "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar bagi Guru SMA 5 Kediri." *Jurnal Karinov* 2, no.1 (2019): 53.

¹⁶Kosasih E. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 37.

¹⁷Farhana, Fitri, Ahmad Suryadi, & Dirgantara Wicaksono, "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMK Atlantis Plus Depok.*" *Instruksional* 3, no. 1 (2021): 7.

Bahan ajar dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak seperti buku paket, modul, lembar kerja peserta didik (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dsb.
- b. Bahan ajar audio seperti kaset, radio, piringan hitam, audio compact disk, dsb.
- c. Bahan ajar audio visual seperti video, film, dll.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif seperti *compact disk (CD)* multimedia pembelajaran interaktif.
- e. Bahan ajar berbasis digital, yaitu bahan ajar yang dibuat menggunakan aplikasi tertentu yang kemudian digunakan melalui perangkat digital. Misalnya dengan menggunakan *smartphone*, *laptop* atau lainnya.

Dari pengelompokan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar non cetak digunakan dengan bantuan elektronik.¹⁸ Idealnya, bahan ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang handak dicapai dalam berbagai jenis dan bentuk.

Fungsi utama bahan ajar dalam proses belajar mengajar ada tiga, yaitu:

- a. Bahan ajar digunakan oleh guru sebagai pedoman yang akan mengarahkan seluruh aktifitas guru dalam proses pembelajaran karena bahan ajar memuat substansi kompetensi yang diajarkan kepada peserta didik.
- b. Bahan ajar juga merupakan pedomen bagi peserta didik yang akan mengarahkan peserta didik melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran sekaligus substansi yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik.

¹⁸Mascita & Dede Endang, *Mendesain Bahan Ajar Cetak dan Digital*. (Media Sains Indonesia, 2021): 3.

c. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan materi. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang digunakan harus sesuai indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.¹⁹

Adapun manfaat bahan ajar bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit dipahami.
- b. Memperluas wawasan dan kreativitas karena dikembangkan dengan berbagai sumber referensi.
- c. Menambah pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

Peserta didik juga memperoleh manfaat dari bahan ajar, diantaranya yaitu:

- a. Proses pembelajaran lebih menarik.
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c. Mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap materi yang harus dikuasai.²⁰

4. *Blendspace*

Blendspace populer karena memungkinkan pengguna, dalam hal ini guru membuat konten (pelajaran) yang berpusat pada topik tertentu dan kemudian mengisi pelajaran dengan catatan berbasis teks, gambar, dokumen, rekaman audio, video, dan klip web. *Blendspace* dapat memudahkan guru menyusun ulang materi pelajaran berdasarkan prioritas dan memungkinkan untuk dilihat berurutan ataupun secara selektif. Tampilan selektif memberi pengguna

¹⁹Siti Aisyah dkk, "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020): 63.

²⁰ Siti Aisyah, dkk, "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020): 64.

fleksibilitas penuh dalam penempatan materi. Peserta didik juga memiliki kesempatan sepanjang semester untuk memposting komentar yang berupa saran. Sehingga guru dapat memutuskan apakah materi yang diunggah perlu diubah, diganti ataupun dihapus.²¹

Aspek lain dari *blendspace* yaitu memiliki upaya kolaboratif untuk memastikan bahwa materi yang dikumpulkan relevan, akurat dan menarik. Selain mengizinkan komentar tertulis untuk pelajaran, *blendspace* memungkinkan untuk memposting pelajaran melalui *email, Twitter, Whatsapp, dan Facebook*. Guru juga dapat menyematkan pelajaran di *Edmodo* atau situs web lain mana pun.²²

Guru ataupun peserta didik dapat membuat akun *blendspace* mereka sendiri. Akun tersebut dapat memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang dibuat oleh guru dan juga membuat pelajaran mereka sendiri. Membuat akun gratis tetapi mengharuskan peserta didik untuk masuk dengan alamat *email*, atau menautkan ke *facebook, twitter*, ataupun *google*.

Bagi peserta didik, terdapat dua opsi dalam menggunakan *blendspace*.

a. Jika peserta didik diizinkan membuat akun *blendspace* mereka sendiri, guru dapat menambahkan peserta didik sebagai kontributor untuk pelajaran yang dikelola kelas. Meskipun guru sebagai pemilik utama pelajaran, peserta didik dapat berkontribusi menambah, memodifikasi atau menghapus materi dalam

²¹Wahyuni, dkk. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Aplikasi@belajar.id Tes Blendspace." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 179.

²²Aisah Nur. Perbedaan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Peer Teaching yang dikombinasikan dengan Kooperatif Jigsaw dan Media Pembelajaran Blendspace terhadap Hasil Belajar Kognitif. Dis. Universitas Jenderal Soedirman, (2023), 18.

pelajaran. Peserta didik dapat mengakses pelajaran yang dibagikan melalui akun *blendspace* mereka sendiri.

b. Jika peserta didik tidak membuat akun *blendspace* mereka sendiri, akses mereka terhadap pelajaran yaitu melihat materi pelajaran dan menambahkan komentar.²³

5. Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Blendspace*

Pengembangan bahan ajar harus dilakukan agar bahan ajar yang tersedia sesuai dengan tuntunan kurikulum, kebutuhan peserta didik, karakteristik dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Maksud dari pengembangan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku yaitu mengacu pada standar nasional pendidikan yang memuat standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Adapun karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, minat dan latar belakang peserta didik.²⁴

Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa prinsip, yaitu:

- a. Prinsip relevansi (keterkaitan), materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.
- b. Prinsip konsistensi, bahan ajar yang diajarkan harus sama dengan kompetensi dasar yang wajib dikuasai.

²³Aisah Nur. Perbedaan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Peer Teaching yang dikombinasikan dengan Kooperatif Jigsaw dan Media Pembelajaran *Blendspace* terhadap Hasil Belajar Kognitif. Dis. Universitas Jenderal Soedirman, (2023), 23.

²⁴Hilmi, "Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Aliyah," *Intelektualita* 9. no. 2 (2021): 95.

c. Prinsip kecukupan, materi yang diberikan haruslah memadai dan membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit.²⁵

Tujuan dari pengembangan bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik.
- b. Menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan interaktif.
- c. Membantu peran guru sebagai fasilitator.
- d. Memudahkan peserta didik memperoleh sumber belajar selain buku teks.
- e. Meringankan beban guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- f. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.²⁶

Komponen isi bahan ajar meliputi :

- a. Petunjuk belajar,
- b. Kompetensi dasar dan kompetensi inti,
- c. Materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar dan kompetensi inti,
- d. Tambahan informasi yang mendukung,
- e. Latihan-latihan,
- f. Petunjuk kerja atau lembar kerja siswa,
- g. Evaluasi.²⁷

²⁵Magdalena, Ina, et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 182.

²⁶ Mohammad Zaki, "Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penentu dalam Proses Belajar Mengajar." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* 5, no.1 (2021): 93

²⁷Cahyadi, & Rahmat Arofah Hari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 37.

Merancang dan menyiapkan bahan ajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar. Ada dua strategi dalam merancang bahan ajar, yaitu:

a. Merancang bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum

Rujukan utama yang digunakan adalah :

- 1) SKL yang tertera dalam tujuan pembelajaran,
- 2) Standar isi,
- 3) Standar sarana,
- 4) Buku pegangan utama yang digunakan.

b. Merancang bahan ajar berdasarkan peta pemikiran

Peta pemikiran atau biasa disebut *mind map* dilakukan dengan cara mengemukakan pertanyaan yang dikenal dengan istilah 5W+1H yang berarti:

- 1) *What* (bahan ajar apa yang akan dibuat)
- 2) *Who* (untuk siapa bahan ajar tersebut)
- 3) *Why* (mengapa bahan ajar perlu disusun)
- 4) *Where* (dimana bahan ajar tersebut dibuat)
- 5) *How* (bagaimana bahan ajar tersebut digunakan)

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa cara menyusun dan merancang bahan ajar yaitu menentukan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran serta menentukan jenis bahan ajar yang akan dibuat seperti modul, video dsb.

Kriteria pemilihan bahan ajar yang mencakup materi pembelajaran yaitu:

a. Bahan ajar haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran

- b. Bahan ajar hendaknya selaras dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c. Bahan dapat dimanfaatkan dengan baik dan oleh peserta didik
- d. Bahan ajar dirancang semenarik mungkin agar merangsang keaktifan peserta didik.
- e. Bahan ajar harus disusun secara sistemik, bertahap dan berjenjang
- f. Bahan ajar harus menyeluruh, lengkap dan utuh.²⁸

Pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran bagi guru dan peserta didik. Peran bagi guru diantaranya:

- a. Menghemat tenaga guru dalam mengajar. Peserta didik dapat mempelajari materi dari bahan ajar yang digunakan, sehingga guru tidak perlu lagi menjelaskan.
- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Guru membantu peserta didik dengan memfasilitasi ketersediaan bahan ajar.
- c. Menjadikan proses belajar mengajar jadi lebih efektif, efisien dan interaktif. Dengan bahan ajar, guru mengajar dengan berbagai metode dan interaktif karena guru tidak hanya berceramah.

Peran bahan ajar bagi peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru.
- b. Peserta didik tidak dibatasi ruang dan waktu, peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat belajar sesuai urutan yang dipilihnya sendiri.

²⁸Lilis, Yayat Ruhayat, & Irwan Djumena. "Pengembangan bahan ajar digital pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas x." *JTPP (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 6, no. 2 (2019): 158.

e. Membantu peserta didik untuk belajar mandiri.²⁹

Dasar pentingnya pengembangan bahan ajar adalah:

- a) Pengembangan bahan ajar haruslah memperhatikan pengembangan kurikulum. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Oleh karena, pemilihan dan pengembangan bahan ajar diserahkan sepenuhnya kepada guru sebagai tenaga profesional.
- b) Pengembangan bahan ajar haruslah sesuai dengan karakteristik sasaran yang meliputi perkembangan peserta didik, lingkungan sosial, budaya dan geografi, minat, kebutuhan peserta didik dsb.
- c) Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran baik yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik.³⁰

Pada abad 21 saat ini, teknologi menjadi sangat penting dan memicu motivasi belajar peserta didik. Informasi dapat lebih cepat ditangkap dengan bantuan teknologi digital. Selain itu, teknologi digital juga dapat membantu seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa menguras banyak tenaga. Dengan melakukan pengembangan bahan ajar digital, guru dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan mudah dan efektif. *Blendspace* merupakan salah satu bahan ajar digital yang menggunakan situs website yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. *Blendspace* dapat memuat berbagai materi pembelajaran misalnya dokumen *ms. word*, dokumen pdf, video, serta kuis.

²⁹Magdalena, Ina, et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 318.

³⁰Mahmudin, Afif Syaiful. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." *Sittah: Journal of Primary Education* 2, no.2 (2021): 95.

Ketika ingin memasukkan bahan ajar untuk pertama kalinya, guru perlu membuat akun, sedangkan peserta didik tidak perlu. Peserta didik hanya perlu memasukkan kode kelas yang diberikan oleh guru. *Blendspace* memiliki fasilitas komentar, sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru dan peserta didik dapat saling berkomentar atau pun berdiskusi. Selain itu, terdapat beberapa kelebihan *blendspace* yaitu (1) hanya dengan satu link *blendspace*, guru dapat memasukkan berbagai sumber daya web karena di dalam *blendspace* terdapat fasilitas *search engine*, misalnya *google*, *youtube* dan sebagainya. Sehingga guru dapat langsung menambahkan materi tanpa perlu membuat halaman baru. (2) Guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi dengan menggunakan kuis, karena *blendspace* menyediakan fasilitas kuis yang dapat dikerjakan langsung oleh peserta didik. (3) tidak memakan memori internal *smartphone* guru maupun peserta didik, sehingga kendala seperti memori penuh tak menghambat proses pembelajaran.³¹

6. Materi Ibadah Haji dan Umrah

a. Pengertian Haji

Haji merupakan kewajiban setiap kaum muslimin sekali seumur hidup jika mampu melaksanakannya sebagai wujud ketakwaan kepada Allah swt. Haji menurut bahasa berarti menyengaja sesuatu, sedangkan menurut syariat Islam adalah menyengaja untuk berziarah ke *Baitullah* (Ka'bah) di Masjidil Haram

³¹Zainuddin, dkk. "Bagaimana Siswa Menjadi Pembelajar Mandiri dalam Pedagogi Kelas Terbalik EFL: Sebuah Studi Di Pendidikan Tinggi." *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia* 8.3 (2019): 678

dengan niat melaksanakan beberapa amalan ibadah.³² Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Ali-Imran/3:97 yaitu:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (*Baitullah* itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.³³

b. Syarat wajib haji

Diwajibkannya haji bagi seseorang haruslah meliputi lima syarat, yaitu:

- 1) Islam, hanya orang Islam yang wajib melaksanakan haji. Maka haji tidak wajib dan tidak boleh dilakukan oleh orang kafir.
- 2) Baligh, apabila seseorang telah dewasa, maka ia wajib melaksanakan haji.
- 3) Berakal, haji tidak wajib dan tidak sah dilakukan oleh orang gila dan wajib apabila dia telah sadar.
- 4) Merdeka, haji tidak wajib dilakukan oleh hamba sahaya, tetapi boleh dan sah dilakukan apabila mendapat izin dari tuannya.
- 5) Mampu, artinya orang yang mampu secara ekonomi dan fisik. Orang yang tidak mampu secara ekonomi, fisik atau terdapat wabah penyakit, atau lainnya

³²Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2021), 62.

dimana jamaah haji takut atas keselamatan jiwa dan hartanya, maka dia tidak wajib haji.³⁴

c. Rukun Haji

Rukun haji merupakan rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat digantikan dengan yang lain, walaupun dengan dam. Jika ditinggalkan maka haji dikategorikan tidak sah.³⁵ Rukun haji ada empat, yaitu:

1) Ihram disertai dengan niat

Berniat dalam hati mengerjakan ibadah haji ikhlas karena Allah swt.

2) Wukuf

Hadir di padang Arafah yang telah ditentukan waktunya, yaitu sejak tergelincirnya matahari waktu zuhur sampai terbenamnya matahari pada tanggal 9 Zulhijjah.

3) Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari sudut Hajar Aswad dan berakhir di sudut Hajar Aswad pula dan Ka'bah berada di sebelah kiri orang bertawaf (arah putaran berlawanan dari arah jarum jam).

4) Sa'i

Sa'i adalah berjalan dan berlari-lari kecil dari bukit Safa ke bukit Marwah.

Adapun tata caranya adalah:

a) Dimulai dari bukit Safa dan disudahi di bukit Marwah,

³⁴Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Haji & Umrah*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2019), 67.

³⁵Suryani, Rezki, & Sri Mawarni, "Aplikasi Simulasi Rukun Haji Berbasis Android," *Inovtek Polbeng-Seri Informatika* 4, no. 1 (2019): 58

b) Dilaksanakan sebanyak tujuh kali,

c) Dilaksanakan sesudah tawaf.

5) Tahalul

Tahalul adalah menghalalkan perkara yang semula diharamkan ditandai dengan mencukur sekurang-kurangnya tiga helai rambut.

6) Tertib

Tertib yaitu mendahulukan yang didahulukan di antara rukun-rukun haji tersebut.³⁶

d. Wajib Haji

Selain mengerjakan rukun haji, terdapat pula wajib haji yang perlu dikerjakan. Wajib haji adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika ditinggalkan, hajinya tetap sah tapi wajib membayar dam. Wajib haji diantaranya:

1) Ihram dari miqat

Ihram dari miqat adalah batasan waktu dan tempat yang ditetapkan. Jangka waktu miqat zamani yaitu sejak awal bulan Syawal hingga terbit fajar hari Raya Haji pada tanggal 10 Zulhijjah. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:197.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ
وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَوْمَ تُؤْتَىٰ الْأَلْبَابُ

³⁶Waway Qodratulloh, *Panduan Haji & Umrah*. (Bekasi: Pustaka Mulia, 2019). 22.

Terjemahnya:

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh *rafats*, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.³⁷

2) Bermalam di Muzdalifah

Setelah wukuf di Arafah, jamaah berhenti di Muzdalifah pada waktu tengah malam, di malam hari Raya Haji.

3) Melontar Jumrah Aqabah pada hari Raya Haji.

4) Melontar tiga Jumrah

Melontar tiga jumrah pada tanggal 11, 12, 13 Zulhijjah yaitu dimulai dari jumrah ula, jumrah wustha, dan jumrah aqabah dengan menggunakan batu kerikil kecil sebanyak tujuh dan dilempar satu per satu.

5) Bermalam di Mina

6) Tawaf Wada'

Tawaf Wada' merupakan tawaf yang dilakukan ketika akan meninggalkan Mekah.

7) Tidak mengerjakan hal yang diharamkan.³⁸

e. Sunah Haji

Jamaah haji yang ingin mendapatkan pahala berlipat, maka perlu melakukan sunah haji, diantaranya sebagai berikut.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2021), 31.

³⁸ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Haji & Umrah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 71.

1) Mengucapkan talbiyah selama ihram, tawaf sampai melontar jumrah aqabah pada hari Raya Idul Adha, yaitu:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ³⁹

Artinya: “Ya Allah, Aku tetap tunduk mengikuti perintah-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji dan nikmat bagi-Mu, dan Engkaulah yang menguasai segala sesuatu, tidak ada yang menyekutui kekuasaan-Mu.”

- 2) Berdoa sesudah membaca talbiyah.
- 3) Membaca zikir sewaktu tawaf.
- 4) Salat dua rakaat sesudah tawaf.
- 5) Masuk ke Ka’bah.⁴⁰

f. Larangan Haji

Berikut ini merupakan perbuatan yang tidak boleh dikerjakan ketika seseorang sedang ihram.

- 1) Bagi laki-laki
 - a) Memakai pakaian yang berjahit, baik jahitan biasa, sulaman, dan atau diikatkan kedua ujungnya.
 - b) Menutup kepala.
- 2) Bagi perempuan

Menutup muka dan kedua telapak tangan.
- 3) Larangan bagi laki-laki dan perempuan

³⁹Saleh bin al Fauzan, *Ringkasan Fiqih Islam: Ibadah dan Muamalah*, (Banten: Anak Hebat Indonesia, 2020), 515.

⁴⁰Halik Lubis, *Tuntunan Lengkap Wajib & Sunnah Haji dan Umrah*, (Sidoarjo: Cemerlang, 2019), 63.

- a) Memakai wangi-wangian baik di pakaiannya atau pada badan.
- b) Menghilangkan rambut atau bulu badan yang lain yang lain.
- c) Memotong kuku.
- d) Mengakadkan nikah, baik menikahkan, menikah atau menjadi wali nikah.
- e) Bersetubuh bagi suami istri.
- f) Berburu dan membunuh binatang darat yang liar dan halal dimakan.⁴¹
- g. Dam Haji (Denda Haji)

Jamaah haji yang meninggalkan wajib haji atau mengerjakan hal yang dilarang ketika ihram, harus membayar dam atau denda. Jenis pelanggaran dan ketentuan dam disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Jenis pelanggaran ibadah haji dan ketentuannya

Jenis Pelanggaran	Ketentuan Dam (Denda)
Tidak mengerjakan haji ifrad (yang dikerjakan adalah haji tamattu' atau qiran)	Menyembelih satu ekor kambing. Jika tidak mampu, berpuasa sepuluh hari (3 hari di Mekah, 7 hari di negeri asal)
Melakukan salah satu dari beberapa larangan, diantaranya memotong kuku, memakai wewangian, atau bersetubuh sesudah tahallul pertama.	Boleh memilih menyembelih seekor kambing, atau puasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin.
Berhubungan suami istri sebelum tahallul pertama (larangan yang dapat membatalkan haji).	Menyembelih seekor unta. Jika tidak mampu, seekor sapi, jika belum mampu, tujuh ekor kambing.

⁴¹Gus Arifin, *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*, (Media Komputindo, 2023), 36.

	Pelaksanaan penyembelihan dam ini harus di Mekah.
Berburu dan membunuh binatang liar.	Menyembelih binatang berupa unta, sapi atau kambing yang sebanding binatang dengan binatang yang dibunuh.
Terlambat datang.	Tahallul dan menyembelih kambing.

h. Pengertian dan Hukum Ibadah Umrah

Umrah secara bahasa berarti berkunjung. Secara istilah umrah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan tawaf dan sa'i dalam waktu yang ditentukan. Hukumnya adalah fardu'ain atas umat islam sekali dalam seumur hidupnya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:196.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya *berfidyah*, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau

berkurban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar *fidyah*) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.⁴²

Umrah bisa juga disebut haji kecil. Semua ketentuan umrah hampir sama dengan haji, perbedaannya terletak pada pelaksanaan umrah yang lebih ringan dibanding pelaksanaan haji. Syarat wajib haji sama dengan syarat wajib umrah.

i. Rukun Umrah

Terdapat 5 rukun umrah, yaitu ihram, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib.

j. Wajib Umrah

Adapun wajib umrah adalah sebagai berikut.

- 1) Ihram dari *miqat*. *Miqat* umrah terdiri dari dua macam, yaitu: *miqat zamani* (sepanjang tahun) dan *miqat makani* (sama dengan miqat haji).
- 2) Tidak mengerjakan larangan umrah yang jumlah dan bentuk larangannya sama dengan larangan haji.⁴³

k. Hikmah Haji dan Umrah

Setelah mengetahui cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, terdapat pula hikmah yang dapat kita peroleh dari pelaksanaan ibadah tersebut, diantaranya :

- 1) Manfaat bagi seseorang yang melaksanakan ibadah haji atau umrah

a) Menjauhkan diri dari kemaksiatan.

⁴² Kementrian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2021), 30.

⁴³ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Haji dan Umrah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 79.

- b) Diampuni dosanya.
- c) Membersihkan hati.
- d) Menambah keimanan.
- e) Mengingatkan perjuangan Rasulullah saw.
- f) Mengajarkan kesabaran dan kedisiplinan.

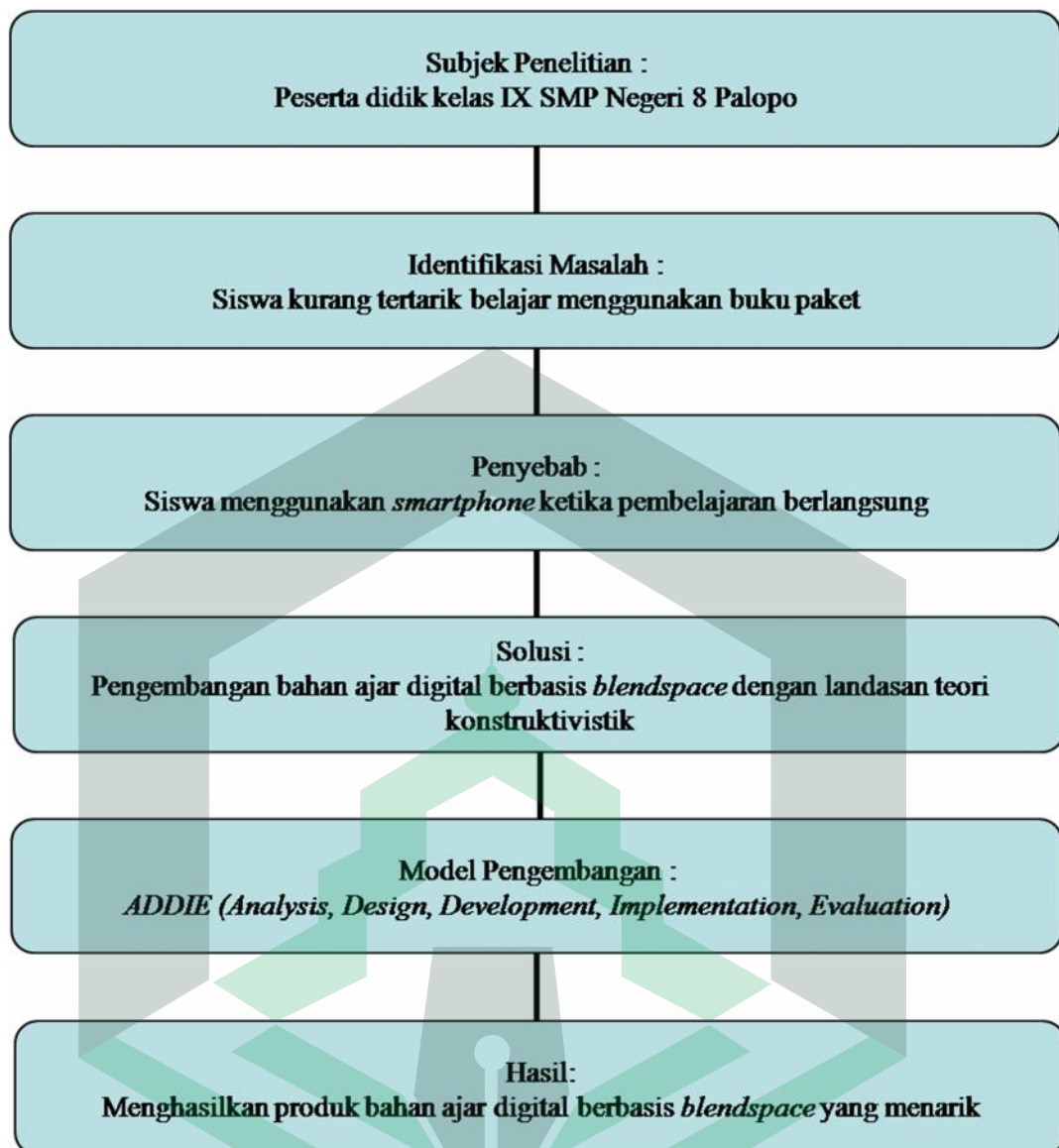
2) Manfaat untuk umat Islam secara umum

- a) Menciptakan rasa persatuan dan mempererat tali persaudaraan umat Islam seluruh dunia.
- b) Media untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia.
- c) Lebih mengutamakan kepentingan agama daripada kepentingan pribadi.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yang saling berkaitan, yaitu dimulai dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo dan mengidentifikasi penyebabnya. Masalah yang ditemukan yakni peserta didik kurang tertarik belajar menggunakan buku paket dan menggunakan *smartphone* ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini kemudian mengembangkan bahan ajar digital berbasis *blendspace* agar dapat menarik minat belajar peserta didik dengan landasan teori konstruktivistik. Model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE*. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini digambarkan dengan kerangka pikir sebagai berikut.

⁴⁴Muhammad Ahsan & Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 99.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

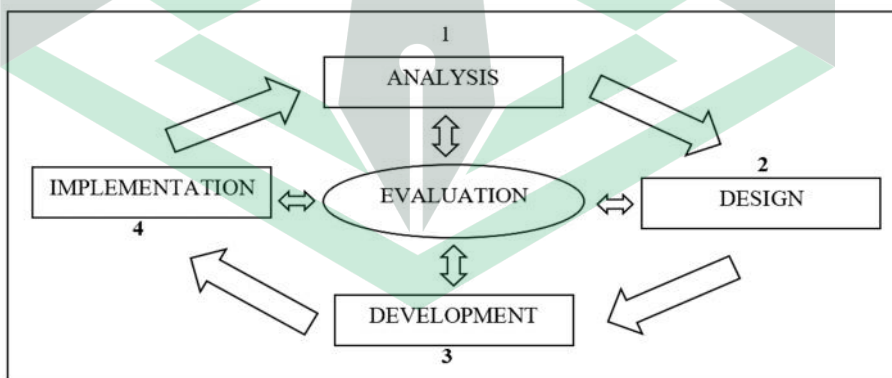
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dapat menghasilkan suatu produk tertentu, uji efektivitas produk yang sudah ada, ataupun mengembangkan dan menghasilkan produk baru.¹ Penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dan umrah di SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun model penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang berarti memiliki lima tahapan yakni *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*.² Model pengembangan *ADDIE* dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Model *ADDIE*

¹Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 11.

²Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 39.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini akan dilakukan di Kelas IX SMP Negeri 8 Palopo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena telah mengenal lingkungan sekolah dan dekat dengan kampus.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian setelah proposal diseminarkan dan setelah mendapatkan surat izin meneliti. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu sejak tanggal 14 April 2023 sampai dengan 14 Mei 2023 untuk keperluan memperoleh informasi dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Palopo yang beragama Islam. Untuk dapat mengetahui kevalidan dan kemenarikannya, angket disebar kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran materi ibadah haji dan umrah yang telah dikembangkan oleh peneliti.

D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan model *ADDIE* harus menempuh lima tahapan yang terdiri dari:

1. *Analysis* (Tahap Analisis)

Pada tahap ini peneliti menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan produk yang hendak dikembangkan. Adapun beberapa hal yang perlu peneliti

analisis sekaitan pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah di kelas IX SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

a. Analisis kesenjangan kinerja/permasalahan yang ada

Tujuan dari analisis ini adalah agar peneliti memperoleh gagasan tertentu yang berhubungan dengan suatu masalah, penyebab masalah tersebut muncul, kemudian peneliti menemukan solusi dari masalah tersebut.³ Demi mendapatkan informasi terkait masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah sulitnya menarik minat belajar peserta didik, peserta didik cenderung fokus ke *smartphone* ketika guru menjelaskan, sumber belajar serta metode mengajar yang kurang menarik perhatian peserta didik. Hal ini tentu membuat peserta didik jenuh, sulit memahami materi bahkan mengabaikan materi yang dipaparkan guru.

b. Analisis kurikulum

Kurikulum yang dikaji dalam penelitian ini adalah kurikulum yang berlaku pada saat penelitian berlangsung, yakni kurikulum 2013. Bagian yang dipelajari adalah materi yang akan dikembangkan dengan melihat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Tujuannya adalah agar materi yang dikembangkan dapat digunakan oleh sekolah. Analisis kurikulum yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

³Yudi Hari Rayanto. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. (Pasuruan: Academic & Research Institute Publishae, 2020), 33.

Tabel 3.1 KI dan KD materi Ibadah Haji dan Umrah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.9 Mempraktikkan manasik haji

c. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Proses analisis karakteristik peserta didik dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah serta kebutuhan-kebutuhan mereka yang belum terpenuhi. Hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

2. *Design* (Tahap Desain)

Setelah analisis dilakukan peneliti, tahap berikutnya adalah desain. Pada tahap ini akan dilakukan desain produk berupa bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dan umrah. Adapun beberapa langkah dalam tahap desain yaitu:

a. Pembuatan Produk

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru, peserta didik dan sekolah. Peneliti merancang bahan ajar digital berbasis *blendspace* dimulai dari membuat akun pada *platform blendspace*. Selanjutnya menyiapkan materi yang akan dimasukkan yaitu berupa video penjelasan proses pelaksanaan ibadah haji dan umrah, materi ibadah haji dan umrah dalam bentuk dokumen pdf serta kuis yang berisi beberapa pertanyaan pilihan ganda dan essay terkait materi ibadah haji dan umrah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Validasi oleh tim ahli

Setelah bahan ajar dirancang, selanjutnya diajukan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh saran agar bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti lebih baik dan valid.

Validasi produk terdiri dari validasi media oleh Dr. Firman, S.Pd. M.Pd. dan validasi materi oleh Dr. Muhaemin, M.A. Produk yang telah dibuat dikonsultasikan kepada para ahli dengan memerhatikan desain produk yang telah dirancang, para validator diharapkan untuk memberikan komentar dan saran guna mengetahui letak kelebihan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan sebelum diuji coba melalui angket sebagai bentuk instrumen validasi.

3. *Development* (Tahap Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dilakukan validasi praktisi dan uji coba kelompok kecil untuk mendapatkan pendapat mengenai kelayakan bahan ajar digital yang dikembangkan peneliti.

a. Validasi praktisi

Validasi praktisi dilakukan oleh seorang guru PAI kelas IX SMP Negeri 8 Palopo yaitu Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd.I. untuk memperoleh pendapatnya mengenai bahan ajar digital yang dikembangkan.

b. Uji coba skala kecil

Setelah produk yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan valid oleh validator ahli berdasarkan hasil validitas, maka produk diuji coba terhadap kelompok skala kecil sebanyak tujuh peserta didik kelas IX yang dipilih oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kemampuan tinggi,

menengah dan rendah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh validitas produk yang dikembangkan.

c. Uji skala besar

Uji skala besar dilakukan dengan mengujikan produk terhadap peserta didik kelas IX yang beragama Islam sebanyak 25 peserta didik. Demi meminimalisir kelemahan atau kekurangan produk bahan ajar digital yang dikembangkan, peserta didik diminta untuk memberi tanggapan atau pendapatnya. Jika masih terdapat kekurangan, maka akan dilakukan revisi kembali agar produk dapat digunakan pada kelas sesungguhnya.

4. *Implementation* (Tahap Implementasi)

Ketika produk dinyatakan sudah layak pada tahap *development* (pengembangan) selanjutnya produk akan diimplementasikan pada kelas yang sesungguhnya yakni kelas IX SMP Negeri 8 Palopo. Pada tahap ini, dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar digital yang telah dikembangkan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap yang mengontrol setiap pelaksanaan penelitian pada masing-masing fase. Tahapan ini mencakup kegiatan merevisi produk, menganalisis data hingga menghasilkan produk akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi dan karakteristik yang berwujud pernyataan nilai kualitas

misalnya baik, sangat baik, sedang, cukup, kurang dan sebagainya. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah oleh ahli materi dan ahli media. Hasil tersebut akan dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, validasi praktisi dan respon peserta didik yang kemudian dianalisis dan disimbolkan dengan persentase.⁴

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah dengan hasil yang lebih baik.⁵ Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden.⁶ Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan, bahan ajar apa

⁴Yayat Suharyat, et. al. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 68.

⁵Yayat Suharyat, et. al. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 72.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 102.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 194.

saja yang digunakan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas serta masalah yang muncul dan solusinya.

b. Angket

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya disebut angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yakni responden menjawab pertanyaan ataupun pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban. Angket digunakan pada saat validasi oleh tim ahli materi, ahli media dan praktisi untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan, angket respon peserta didik untuk mengetahui kemenarikannya. Adapun kisi-kisi dari setiap angket disajikan dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi validasi ahli materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	Kelengkapan materi yang disajikan	1
		Kesesuaian materi dengan kompetensi inti	2
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	3
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
		Kebenaran substansi materi	5
2.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa	6
		Keterbacaan	7
		Kejelasan informasi	8
		Kemudahan pemahaman	9
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	10
		Kalimat yang digunakan efektif	11

3.	Penyajian	Interaktif	12
		Kelengkapan informasi	13
		Gambar mendukung kejelasan materi	14
		Sistematika penyajian materi	15
4.	Kegrafikan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	16
		Tata letak	17
		Ilustrasi atau gambar	18

Tabel 3.3 Kisi-kisi validasi ahli media dengan format teks (pdf)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Penulisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	1
		Kejelasan teks untuk dibaca	2
2.	Kualitas isi	Mudah dipahami	3
3.	Kualitas tampilan	Komposisi warna menarik	4
		Ilustrasi gambar menarik	5

Tabel 3.4 Kisi-kisi validasi ahli media audio visual (video)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Penulisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	16
2.	Kualitas isi	Penggunaan ilustrasi gambar tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	7
		Kejelasan audio	10
		Kalimat mudah dipahami	11
		Penyajian materi dapat meningkatkan fokus	18
3.	Kualitas tampilan	Penggunaan latar belakang	6
		Proporsi ilustrasi gambar dengan teks video	8
		Kekontrasan ilustrasi gambar	9
		Komposisi warna jelas dan menarik	12
		Kemenarikan dan kerapian tata letak	13
		Kemenarikan templat teks	14
		Kemenarikan animasi video	15
Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar	17		

Tabel 3.5 Kisi-kisi validasi praktisi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	1
		Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran	2
		Kebenaran substansi materi	3
		Kelengkapan materi yang disajikan	4
2.	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa	5
		Kalimat mudah dipahami	6
		Ketepatan penulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	7
3.	Penyajian	Interaktif	8
		Jelas, mudah dipahami serta tidak menimbulkan penafsiran ganda	9
		Gambar yang disajikan tepat dan mendukung kejelasan materi	10
		Dapat meningkatkan daya fokus	11
		Dapat meningkatkan motivasi belajar	12
4.	Kegrafikan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf menarik	13
		Kemenarikan dan kerapian tata letak	14
		Ilustrasi gambar menarik	15

Tabel 3.6 Kisi-kisi respons peserta didik media dengan format teks (pdf)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Penulisan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	1
2.	Kualitas isi	Mudah dipahami	2
3.	Kualitas tampilan	Ilustrasi gambar menarik	3
		Komposisi warna menarik	4

Tabel 3.7 Kisi-kisi respons peserta didik media audio visual (video)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Penulisan	Kemenarikan templat teks	13
2.	Kualitas isi	Penggunaan ilustrasi gambar tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	6
		Ilustrasi gambar membantu dalam memahami materi	8
		Audio terdengar jelas	9
		Kalimat mudah dipahami	10
		Penyajian materi dapat meningkatkan daya fokus	16
3.	Kualitas tampilan	Penggunaan latar belakang	5
		Ilustrasi gambar menarik	7
		Komposisi warna jelas dan menarik	11
		Kemenarikan dan kerapian tata letak	12
		Kemenarikan animasi video	14
		Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar	15

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu bahan ajar (buku paket) yang digunakan dalam proses pembelajaran, RPP yang digunakan guru, serta foto peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan bahan ajar digital yang telah dikembangkan dan foto pada saat pengisian angket.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan guna memperoleh bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang layak digunakan dan menarik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis kriteria produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan peserta didik

Peneliti mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan memberikan angket untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi ketika belajar selanjutnya peneliti mencari solusi agar kebutuhan peserta didik terpenuhi sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peserta didik diberi angket tertutup yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang memiliki alternatif jawaban sehingga peserta didik hanya perlu memilih jawaban yang tersedia.

2. Analisis data hasil validasi

Analisis ini untuk mengetahui kevalidan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dan umrah berdasarkan skala likert sesuai kriteria penilaian dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian⁷

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan menggunakan skala likert, yakni produk dinyatakan layak jika rata-rata dari setiap penilaian minimal mendapat kriteria baik menggunakan perhitungan sebagai berikut.⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

⁷Fahrurrozi & Zana Mohzana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik." *Universitas Hamzanwadi Press* (2020): 118.

⁸Kadir dkk, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II: Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2019), 319.

Keterangan: P = Persentase
 f = Skor yang diperoleh
 N = Skor Maksimal

Kemudian, hasil dari perhitungan tersebut dijelaskan dengan nilai persentase. Nilai maksimum ideal diperoleh apabila semua butir mendapatkan nilai empat dan nilai minimum diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat nilai satu. Nilai maksimum ideal apabila dipersentasekan diperoleh jumlah persentase sebesar 100% dan nilai minimum apabila dipersentasekan diperoleh jumlah persentase sebesar 20%. Analisis nilai persentase disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Uji Validitas Bahan Ajar⁹

Persentase	Kriteria Validasi
81,25% - 100,00%	Sangat Valid
62,5% - 81,24%	Valid
43,75% - 62,4%	Kurang Valid
25,0% - 43,74%	Tidak Valid

3. Analisis data hasil respons peserta didik

Analisis diperoleh dari pengisian angket respons peserta didik pada bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang dikembangkan berdasarkan skala likert sesuai kriteria penilaian dalam tabel berikut.

⁹Deswita, and Hufri. "Validasi bahan ajar fisika berbasis inkuiri pada materi hukum newton tentang gerak dan gravitasi untuk meningkatkan literasi sains." *Pillar of Physics Education* 11, no. 3 (2018): 153-160.

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Analisis respon peserta didik dilihat dari hasil angket yang didapat, dengan menghitung skor persentase rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Persentase
 f = Skor yang diperoleh
 N = Skor Maksimal

Skor persentase rata-rata yang telah didapatkan kemudian dikonversikan ke dalam nilai kualitatif menurut skala likert sesuai kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.11 Kriteria Hasil Respons Peserta didik¹⁰

Persentase	Penentuan Kriteria
81,25% - 100,00%	Sangat Menarik
62,5% - 81,24%	Menarik
43,75% - 62,4%	Kurang Menarik
25,0% - 43,74%	Tidak Menarik

¹⁰Deswita, and Hufri. "Validasi Bahan Ajar Fisika Berbasis Inkuiri pada Materi Hukum Newton tentang Gerak dan Gravitasi untuk Meningkatkan Literasi Sains." *Pillar of Physics Education* 11, no. 3 (2018): 154.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs. Model yang peneliti gunakan adalah model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Berikut adalah proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* dengan menggunakan model *ADDIE*.

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah *analysis* (analisis). pada tahap ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Kesenjangan Kinerja/Permasalahan yang Ada

Analisis permasalahan yang ada bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah yang muncul yang dimulai dengan mencari tahu penyebabnya kemudian menghasilkan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Pada tahap analisis ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 8 Palopo guna memperoleh informasi tentang pembelajaran PAI. Permasalahan yang ditemukan yaitu bahan ajar yang digunakan hanya buku paket, hal ini membuat peserta didik mudah bosan dan kurang memahami karena hanya terbatas pada teks dan kurang ilustrasi. Terlebih lagi setelah pembelajaran online selama 2 tahun mempengaruhi perilaku belajar peserta didik sehingga mereka terikat

dengan *smartphone*. Sangat sulit menarik minat belajar siswa. Berikut pernyataan ibu Rahayu selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran adalah kepedulian peserta didik dalam belajar sangat kurang, karena ketika *covid-19* pembelajaran berlangsung di rumah menggunakan *smartphone*, malah orang tua peserta didik lebih aktif daripada siswa. Akibatnya, ketika di sekolah peserta didik ditanya mengenai materi yang sudah dipelajari, mereka kelihatan bingung dan hanya satu atau dua peserta didik yang menjawab. Jadi, peserta didik hanya memenuhi kehadiran tetapi dalam proses pembelajaran minat belajarnya sangat kurang. Awal setelah *covid-19* peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah, setelah dilihat perkembangan dan perubahan peserta didik, ternyata berbahaya karena kadang peserta didik bermain *tiktok*, kadang menonton film-film yang tidak layak mereka tonton, maka sekolah melarang peserta didik membawa *smartphone*. Lebih banyak efek negatif yang ditimbulkan daripada manfaatnya.”¹

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 8 Palopo yakni terdapat dua. Pertama, kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX, kedua, kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Peneliti mengkaji kurikulum 2013, bagian yang dikaji yaitu KI dan KD dari materi pembelajaran Ibadah Haji dan Umrah. Berikut analisis kurikulum yang digunakan peneliti.

¹Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara di Ruang Guru, pada tanggal 3 Mei 2023

Tabel 4.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak	4.9 Mempraktikkan manasik haji

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	
--	--

Kompetensi Dasar (KD) 3.9 berisi tentang “memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.” Pada KD tersebut peserta didik diminta untuk bisa memahami ketentuan ibadah haji dan umrah, yang mencakup pengertian ibadah haji dan umrah, dalil diperintahkannya ibadah haji dan umrah, syarat wajib ibadah haji dan umrah, rukun haji dan umrah, wajib haji dan umrah, sunnah dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah, larangan ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah, dam/denda haji dan umrah ketika melanggar, serta hikmah dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Untuk dapat memahami semua ketentuan tersebut, peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi revisi 2018.

Adapun permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum menurut Ibu Rahayu yakni guru dituntut untuk menggunakan teknologi informasi sementara banyak guru-guru yang belum terlalu mahir dalam menggunakannya. Apalagi jika guru sudah tua, sementara di SMP Negeri 8 Palopo masih banyak guru yang sudah tua. Di sisi lain, ketika terdapat pembelajaran yang memerlukan

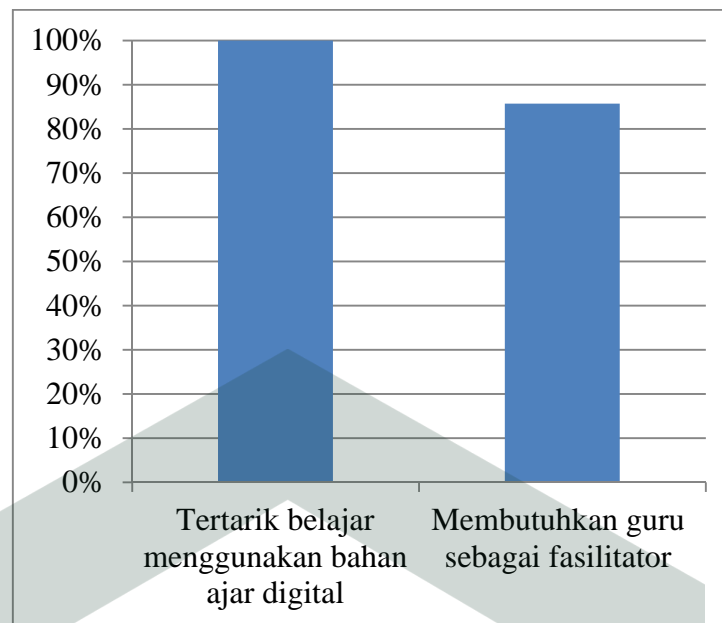
penggunaan teknologi, guru kadang meminta bantuan kepada orang lain dengan imbalan jasa.²

c. Analisis Karakteristik Siswa

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru serta memberikan angket kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru, menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih tertarik melihat *smartphone* dibandingkan dengan belajar. Setelah wawancara dengan guru PAI, peneliti melanjutkan dengan memberikan angket analisis kebutuhan peserta didik yang terdiri atas 10 daftar pernyataan yang pilihan jawabannya terdapat dua, yaitu ya atau tidak.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik, diperoleh sebanyak 100% peserta didik setuju belajar menggunakan bahan ajar digital, peserta didik juga merasa lebih mudah memahami materi jika guru menerangkan menggunakan bahan ajar digital, bisa belajar secara mandiri menggunakan bahan ajar digital, tetapi 85,71% tetap memiliki ketergantungan terhadap guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, hal ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar digital. Persentase kebutuhan peserta didik disajikan pada gambar 4.1 berikut.

²Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara di Ruang Guru, pada tanggal 3 Mei 2023.



Gambar 4.1 Persentase Kebutuhan Peserta Didik

2. Design (Desain)

a. Pembuatan Produk

1) Pemilihan Bahan Ajar

Peneliti memilih menggunakan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada materi ibadah Haji dan Umrah untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs. Hasil produk yang diharapkan yakni *link website blendspace* untuk mengakses bahan ajar, dimana bahan ajar tersebut memuat materi dalam format teks pdf, video serta kuis.

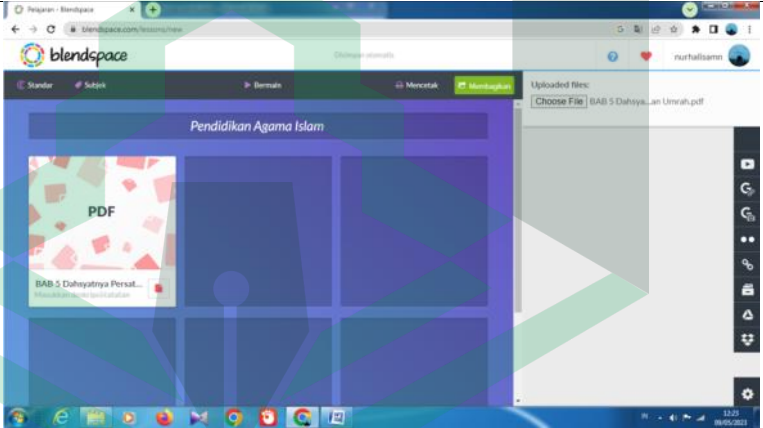
2) Menyusun Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran disusun secara runut berdasarkan urutan yang terdapat dalam buku paket peserta didik dan mengacu pada KI dan KD. Materi yang dimuat yakni bab 5 Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah.

3) Pembuatan Produk

Pada tahap ini, peneliti menghasilkan produk bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi Ibadah Haji dan Umrah. Langkah pertama peneliti menyusun materi dengan format teks (pdf). Langkah kedua, peneliti membuat video yang memuat materi dilengkapi teks, suara, dan gambar ilustrasi. Selanjutnya, peneliti memasukkan kedua produk tersebut ke *webpage blendspace* yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

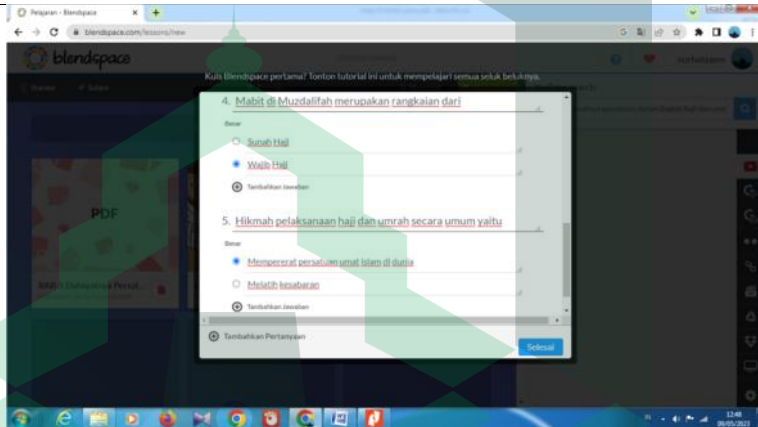
Tabel 4.2 Pembuatan bahan ajar digital berbasis *blendspace*

Bagian Desain	Penyajian
Format teks (pdf)	 <p>The screenshot shows the Blendspace web interface. At the top, there's a navigation bar with 'Standar', 'Subjek', 'Bermain', 'Mencetak', and 'Blendspace'. Below that, the course title 'Pendidikan Agama Islam' is visible. A central area displays a PDF document thumbnail with the text 'PDF' and 'BAB 5 Da'ahaynya Perhat...'. To the right, there's an 'Uploaded file:' section with a 'Choose File' button and the filename 'BAB 5 Da'ahaynya Perhat... Umrah.pdf'. The bottom of the screen shows a Windows taskbar with various application icons.</p>

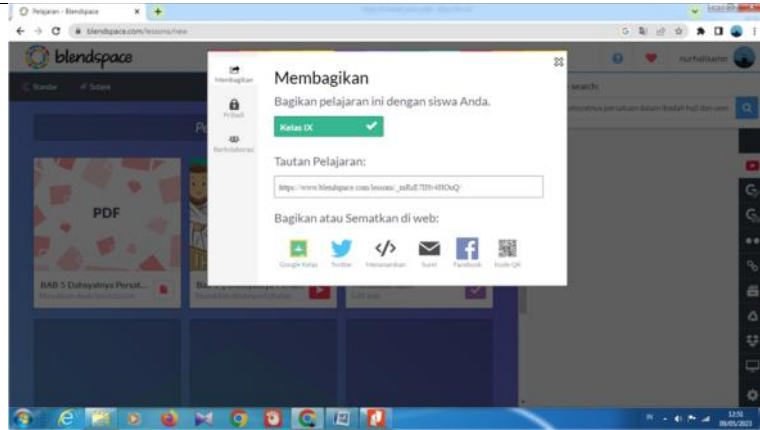
Teks (pdf) dan video



Teks (pdf), video dan kuis

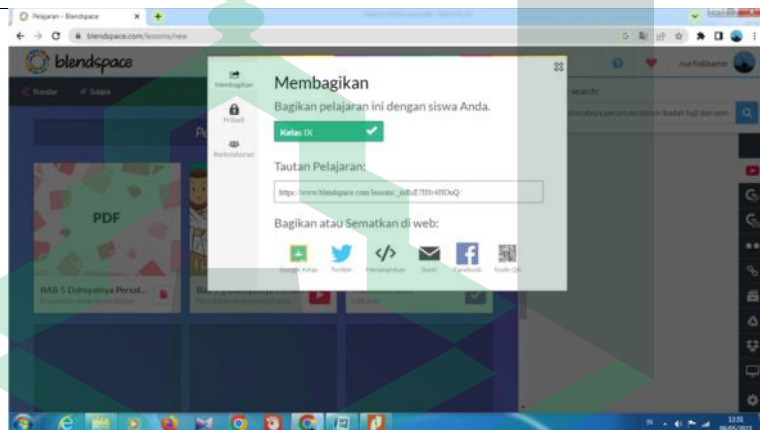




Link bahan ajar
digital berbasis
blendspace



https://www.blendspace.com/lessons/_mRsE7IHv4HOuQ/

Membagikan
link bahan ajar
digital berbasis
blendspace



<p>Tampilan format teks (pdf)</p>	
<p>Tampilan materi dengan audio visual</p>	

Bab 5 || Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah

Bab 5 Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah

"...mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali Imran/3 : 97)

Dalil Wajib Haji

Tampilan Kuis

3

1. Haji secara bahasa berarti

berkunjung

berarti

2. Wukuf di padang Arafah merupakan salah satu dari

Syarat Haji

Rukun Haji

3. Haji kecil adalah nama lain dari

Umrah

Itham

Lihat hasil Kirim

3

1. Haji secara bahasa berarti

berkunjung

berarti

2. Wukuf di padang Arafah merupakan salah satu dari

Syarat Haji

Rukun Haji

3. Haji kecil adalah nama lain dari

Umrah

Itham

Mengatur ulang Lihat hasil Kirim

b. Validasi oleh Tim Ahli

1) Validasi Ahli Materi

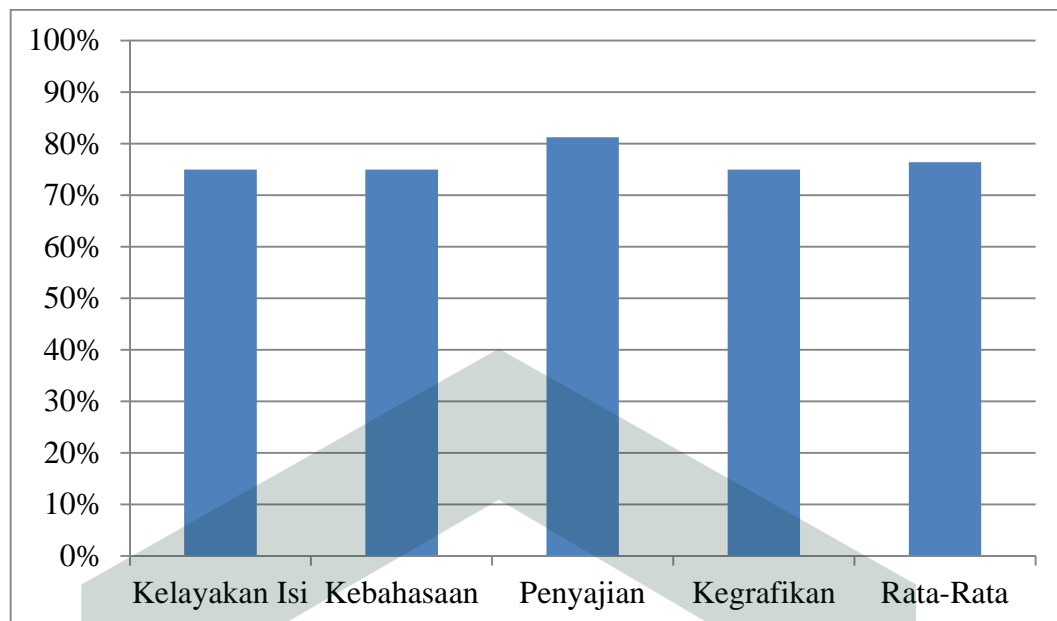
Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam, Dr. Muhaemin, M.A. yang difokuskan pada materi kemudian mengisi lembar validasi untuk memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi Ibadah Haji dan Umrah. Validator menilai kelayakan materi dengan mengisi angket penilaian dan memberikan komentar berupa saran atau kritik sebagai acuan untuk revisi produk.

Angket validasi untuk ahli materi terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Jumlah pertanyaan dari semua aspek tersebut adalah sebanyak 18 butir pertanyaan. Data hasil validasi dari ahli materi dapat diketahui pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Data Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan Isi	15	20	75%
2.	Kebahasaan	18	24	75%
3.	Penyajian	13	16	81,25%
4.	Kegrafikan	9	12	75%
Jumlah		55	72	76,38%
Kriteria		Valid		

Data hasil validasi ahli materi kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Validasi Ahli Materi

Data hasil validasi ahli materi memperoleh nilai sejumlah 55 dengan persentase 76,38% dari total nilai keseluruhan 72, maka dapat diartikan bahwa materi yang disajikan dalam produk yang dikembangkan sangat valid sehingga bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah dapat digunakan.

2) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. yang difokuskan pada media kemudian mengisi lembar validasi untuk memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi Ibadah Haji dan Umrah. Media divalidasi dengan mengisi angket penilaian dan memberikan komentar berupa saran atau kritik.

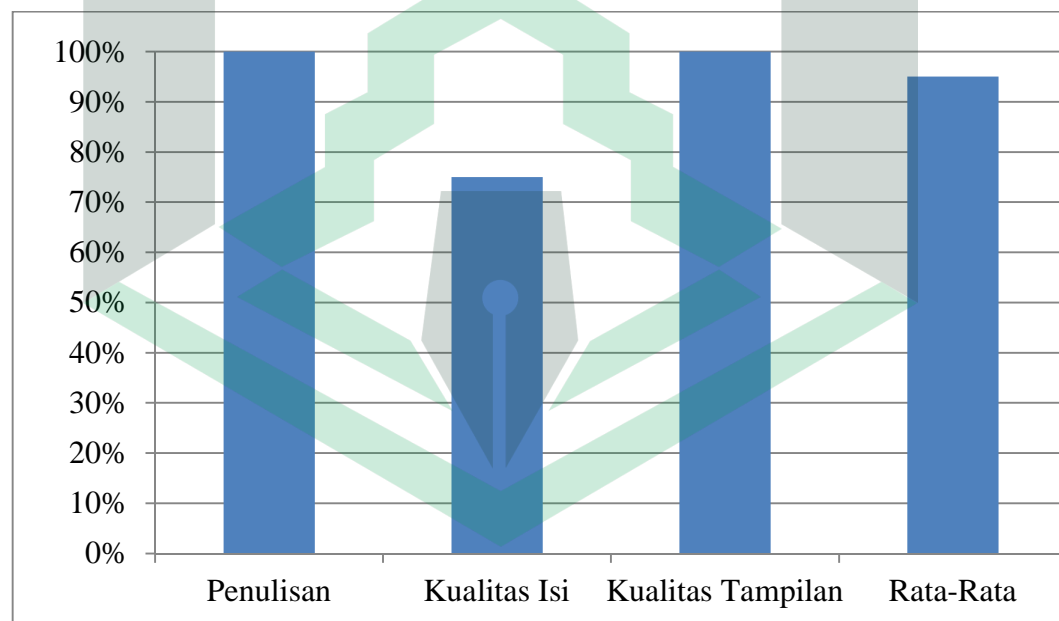
Angket validasi untuk ahli media terdiri atas dua format penilaian yaitu penilain media dengan format teks (pdf) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dan

media audio visual (video) yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Data hasil validasi ahli media dengan format teks (pdf) dapat diketahui pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Media dengan Format Teks (pdf)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	8	8	100%
2.	Kualitas Isi	3	4	75%
3.	Kualitas Tampilan	8	8	100%
Jumlah		19	20	95%
Kriteria		Sangat Valid		

Data hasil validasi ahli media dengan format teks (pdf) kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.3 berikut.



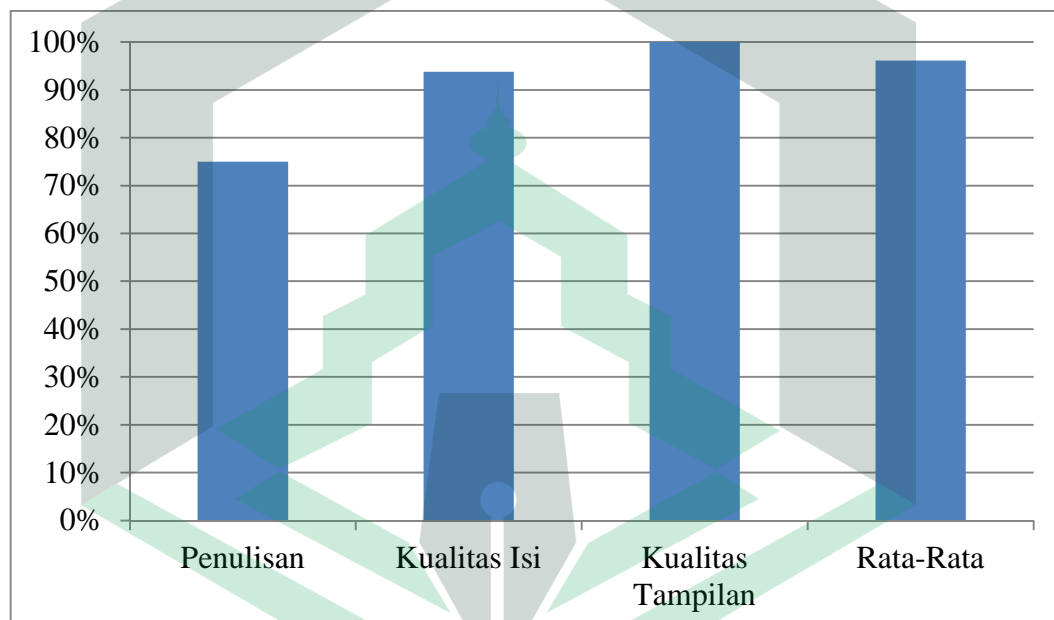
Gambar 4.3 Grafik Persentase Validasi Ahli Media dengan Format Teks

Data hasil validasi ahli media audio visual (video) dapat diketahui pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Ahli Media Audio Visual (video)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	3	4	75%
2.	Kualitas Isi	15	16	93,75%
3.	Kualitas Tampilan	32	32	100%
Jumlah		50	52	96,15%
Kriteria		Sangat Valid		

Data hasil validasi ahli media dengan audio visual (video) kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.4 berikut.

**Gambar 4.4** Grafik Persentase Validasi Ahli Media Audio Visual (video)

Data hasil validasi ahli media memperoleh nilai sejumlah 69 dengan persentase 95,8% dari total nilai keseluruhan 72, maka dapat diartikan bahwa media dengan format teks dan video yang disajikan dalam produk yang dikembangkan sangat valid sehingga bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah dapat digunakan.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan *ADDIE* yaitu tahap *development* atau pengembangan yang merupakan tahap realisasi produk.

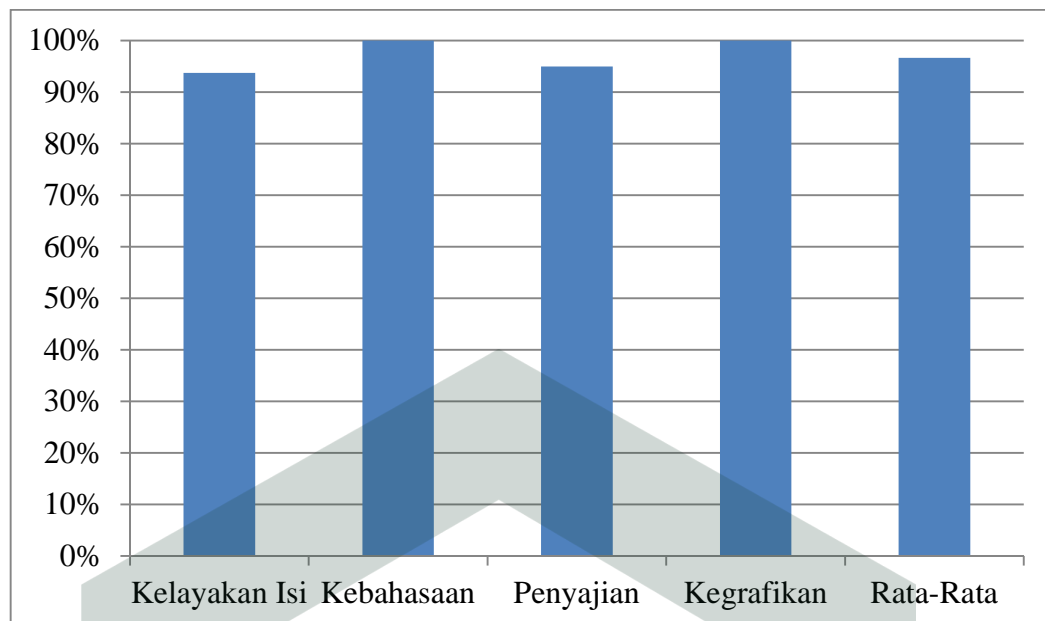
1. Validasi Praktisi

Validasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 8 Palopo, Ibu Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd.I untuk mengetahui kesesuaian produk yang dikembangkan sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran siswa. Dalam hal ini aspek yang dinilai mencakup empat aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Jumlah pertanyaan dari semua aspek tersebut adalah sebanyak 15 butir pertanyaan. Data hasil validasi oleh praktisi disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Praktisi

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Kelayakan Isi	15	16	93,75%
2.	Kebahasaan	12	12	100%
3.	Penyajian	19	20	95%
4.	Kegrafikan	12	12	100%
Jumlah		58	60	96,66%
Kriteria		Sangat Valid		

Data hasil validasi praktisi kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Grafik Persentase Validasi Praktisi

Data hasil validasi praktisi memperoleh nilai 58 dengan persentase 96,6% dari total nilai keseluruhan 60, maka dapat diartikan produk yang dikembangkan sangat valid, sehingga bahan ajar dapat digunakan karena materi dan media sudah menarik serta sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013.

2. Uji coba Skala Kecil

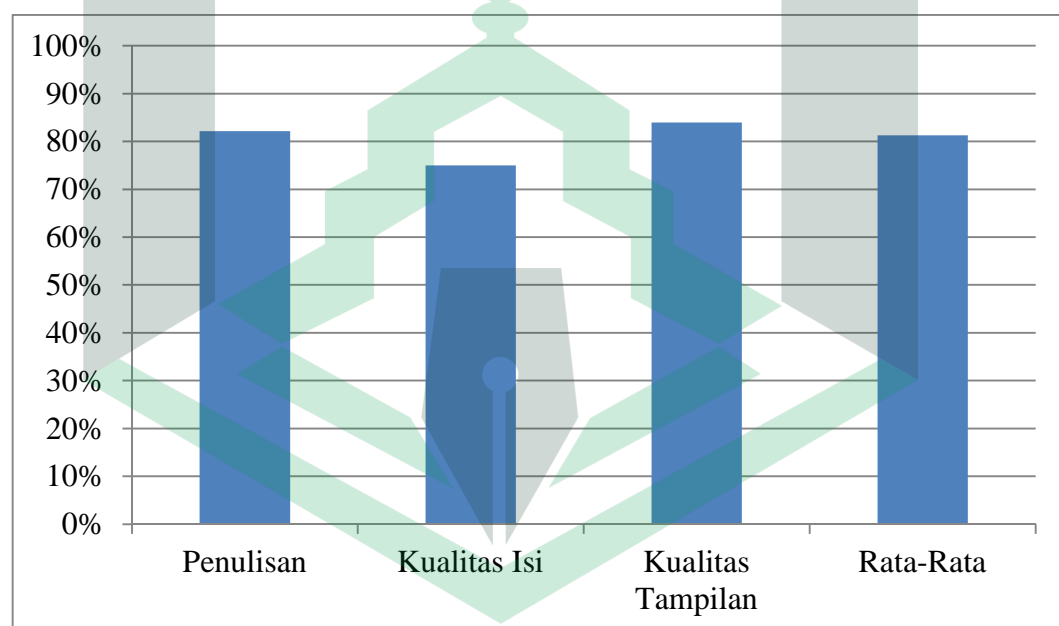
Peneliti melakukan uji coba skala kecil untuk mengetahui respons peserta didik terhadap tingkat kemenarikan produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah. Uji coba skala kecil yang dilakukan peneliti dengan melibatkan tujuh peserta didik sebagai subjek uji coba penelitian. Peserta didik terlebih dahulu belajar menggunakan bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah, lalu mengisi angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 nomor. Hasil

respons peserta didik pada tahap uji coba skala kecil media dengan format teks dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Skala Kecil Media dengan Format Teks (pdf)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	23	28	82,14%
2.	Kualitas Isi	21	28	75%
3.	Kualitas Tampilan	47	56	83,92%
Jumlah		91	112	81,25%
Kriteria		Sangat Menarik		

Data hasil uji coba tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.6 berikut.



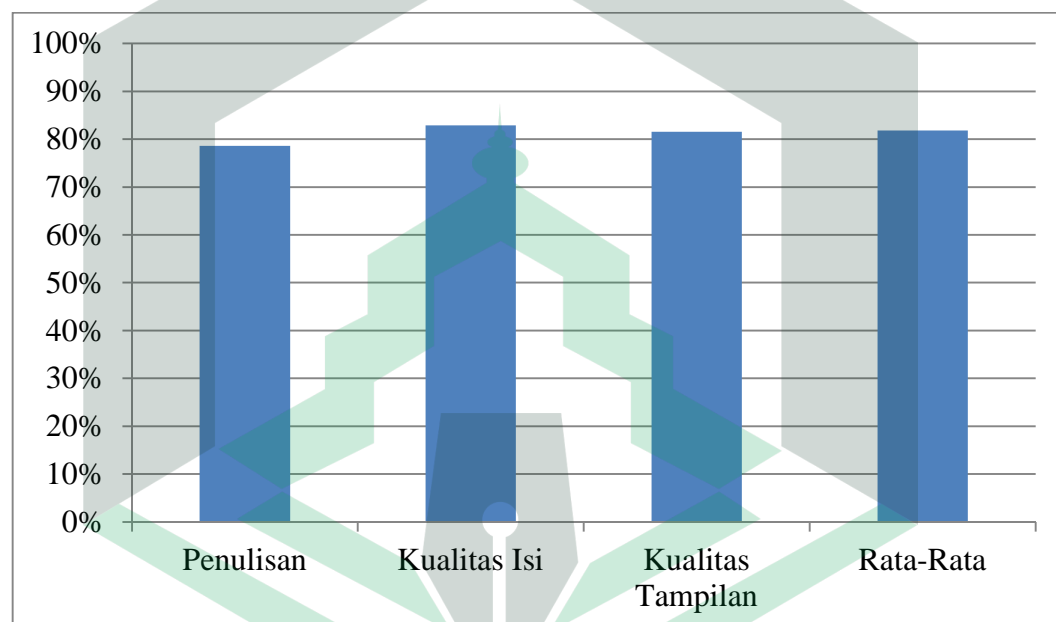
Gambar 4.6 Persentase Uji Coba Skala Kecil Media dengan Format Teks

Data hasil uji coba skala kecil media audio visual (video) dapat diketahui pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Coba Skala Kecil Media Audio Visual (video)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	22	28	78,57%
2.	Kualitas Isi	116	140	82,85%
3.	Kualitas Tampilan	137	168	81,54%
Jumlah		275	336	81,84%
Kriteria		Sangat Menarik		

Data hasil uji coba tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.7 berikut

**Gambar 4.7** Persentase Uji Coba Skala Kecil Media Audio Visual (video)

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil tersebut diperoleh nilai keseluruhan media dengan format teks (pdf) dan audio visual (video) sejumlah 366 dengan persentase 81,69% dari total nilai keseluruhan 448, maka dapat diartikan bahan ajar digital berbasis *blendspace* sangat menarik. Dinyatakan sangat menarik karena bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah dengan format teks mudah dipahami, begitupun dengan media audio visual yang

menampilkan ilustrasi gambar yang sesuai dan tidak menimbulkan penafsiran ganda sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi

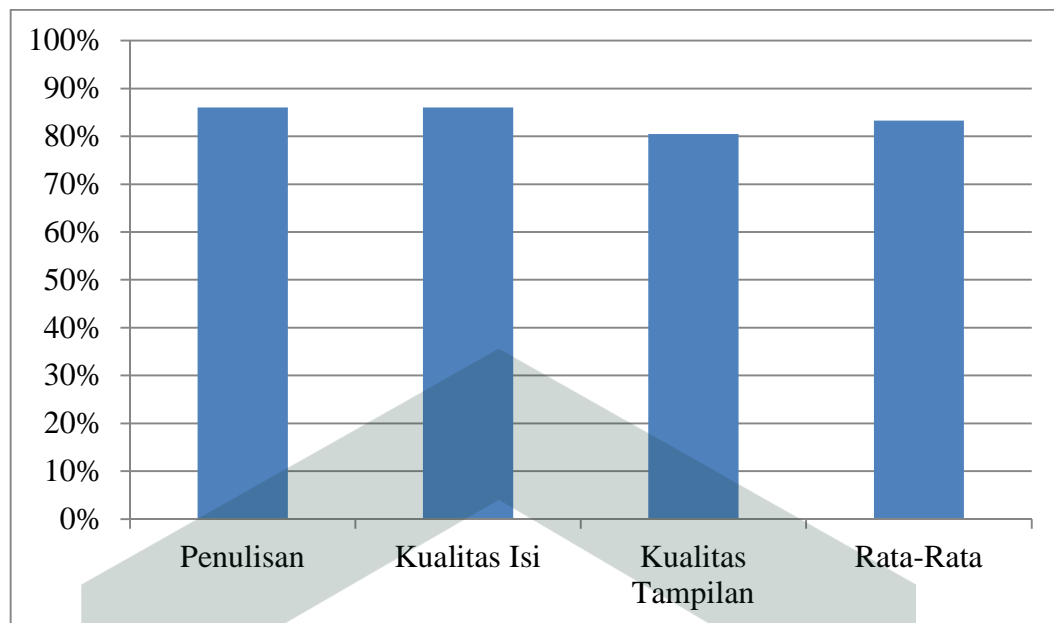
3. Uji coba Skala Besar

Peneliti melakukan uji coba skala besar agar dapat mengetahui hasil analisis respons peserta didik terhadap kemenarikan produk yang dikembangkan. Uji coba skala besar melibatkan seluruh peserta didik beragama Islam di kelas IX.5 SMP Negeri 8 Palopo. Pertanyaan yang diajukan sama dengan angket pada uji coba skala kecil. Hasil respon peserta didik uji coba skala besar media dengan format teks disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Skala Besar Media dengan Format Teks (pdf)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	86	100	86%
2.	Kualitas Isi	86	100	86%
3.	Kualitas Tampilan	161	200	80,5%
	Jumlah	333	400	83,25%
	Kriteria	Sangat Menarik		

Data hasil uji coba tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.8 berikut.



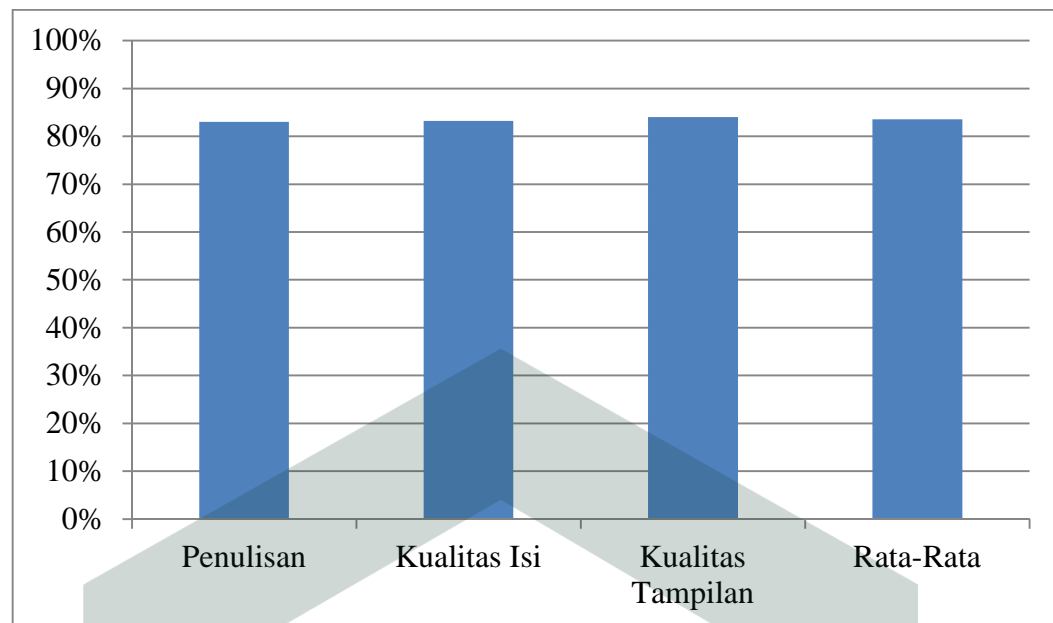
Gambar 4.8 Persentase Uji Coba Skala Besar Media dengan Format Teks

Data hasil uji coba skala kecil media audio visual (video) dapat diketahui pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Skala Besar Media Audio Visual (video)

No.	Aspek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1.	Penulisan	83	100	83%
2.	Kualitas Isi	416	500	83,2%
3.	Kualitas Tampilan	504	600	84%
Jumlah		1003	1200	83,58%
Kriteria		Sangat Menarik		

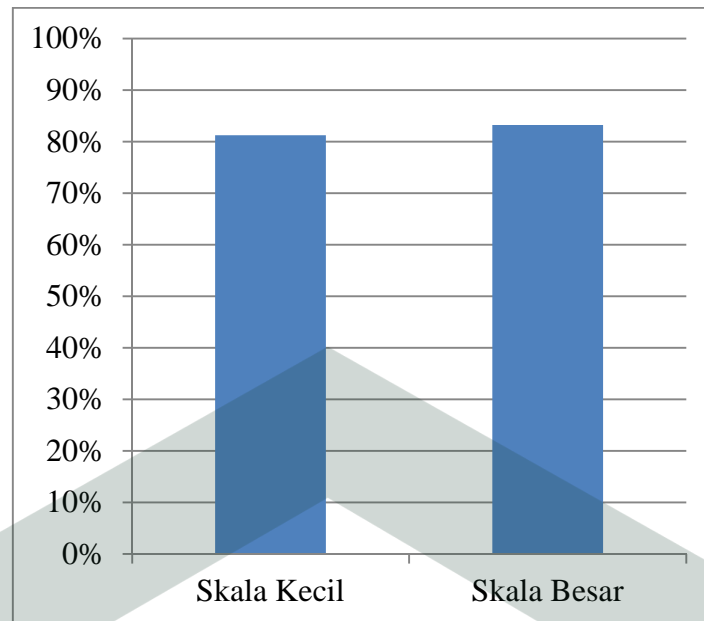
Data hasil uji coba tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Persentase Uji Coba Skala Besar Media Media Audio Visual

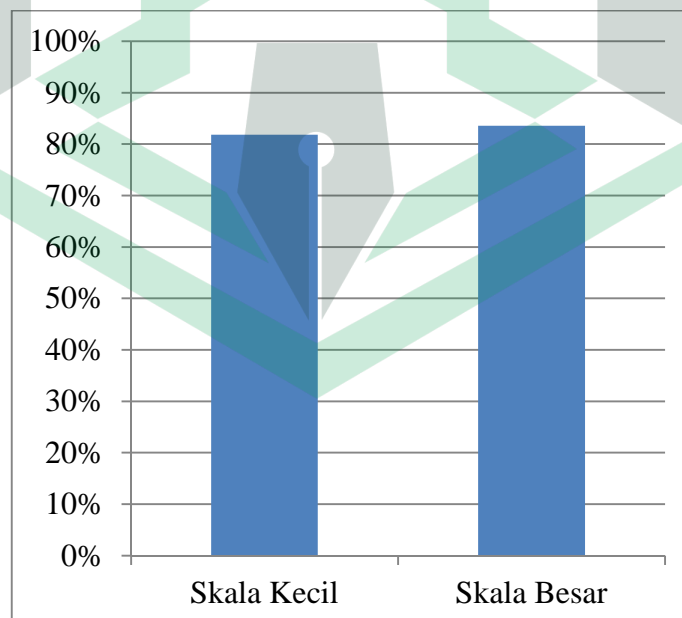
Berdasarkan hasil uji coba tersebut diperoleh nilai jumlah total 1336 dengan persentase 83,5% dari total nilai keseluruhan sejumlah 1600, maka dapat diartikan produk yang dikembangkan sangat menarik baik dalam format teks (pdf) maupun video.

Peneliti menyajikan grafik persentase antara hasil uji coba skala kecil dengan hasil uji coba skala besar untuk media dengan format teks pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Persentase Hasil Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar Media Format Teks (pdf)

Grafik persentase antara hasil uji coba skala kecil dengan hasil uji coba skala besar untuk media audio visual (video) disajikan pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Persentase Hasil Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar Media Audio Visual (video)

4. Implementation (Implementasi)

Tahap keempat dari model pengembangan *ADDIE* adalah *implementation* (implementasi) dimana bahan ajar digital berbasis *blendspace* siap untuk diimplementasikan dalam kelas sesungguhnya. Produk bahan ajar digital berbasis *blenspase* materi ibadah haji dan umrah diimplementasikan di kelas IX.5 SMP Negeri 8 Palopo dengan durasi waktu 1 jam pelajaran. Peserta didik dengan mudah mampu memahami materi karena bahan ajar bukan hanya berupa teks melainkan juga memuat video yang menarik dan membantu peserta didik dalam memahami materi secara jelas.

5. Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan revisi produk. Diawali dengan *self evaluation* yakni peneliti menilai sendiri produk yang dibuat kemudian merevisi hingga produk sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, berdasarkan saran yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi, peneliti merevisi produk. Hal ini dilakukan agar menghasilkan produk yang layak digunakan.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Digital berbasis *Blendspace*

Produk yang dikembangkan peneliti adalah bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ibadah haji dan umrah untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs. Peneliti menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Peneliti memilih menggunakan model *ADDIE* karena model ini merupakan model prosedural yakni memiliki sifat deskriptif, memaparkan langkah-langkah yang jelas serta cermat guna menghasilkan produk. Selain itu, tahapan-tahapan pengembangan model *ADDIE* sederhana, mudah dipahami serta mudah dipraktekkan dalam pengembangan bahan ajar.³

Pengembangan bahan ajar harus dilakukan agar bahan ajar yang tersedia sesuai dengan tuntunan kurikulum, kebutuhan peserta didik, karakteristik dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Maksud dari pengembangan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku yaitu mengacu pada standar nasional pendidikan yang memuat standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Adapun karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, minat dan latar belakang peserta didik.⁴

Tujuan peneliti mengembangkan produk bahan ajar digital berbasis *blendspace* adalah untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka termotivasi untuk semangat belajar sehingga mereka memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu, produk yang dikembangkan juga dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja tanpa terikat waktu.

Produk yang dikembangkan, terlebih dahulu dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan. Selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang kompeten di bidangnya. Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi materi sedangkan validasi ahli media

³Yudi Hari Rayanto. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2d2: Teori & Praktek*. (Pasuruan: Academic & Research Institute Publisher, 2020), 20.

⁴Hilmi, "Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Aliyah," *Intelektualita* 9. no. 2 (2021): 95.

digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Kemudian, produk divalidasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar.

Selanjutnya, bahan ajar digital berbasis *blendspace* materi ibadah haji dan umrah diimplementasikan pada kelas yang sesungguhnya. Produk diimplementasikan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX.5 SMP Negeri 8 Palopo. Tahap terakhir dalam proses pengembangan ini adalah evaluasi, yakni dilakukan pada setiap tahapan dan dievaluasi secara langsung.

2. Tingkat Kevalidan Bahan Ajar Digital berbasis *Blendspace*

Hasil validasi oleh ahli materi Dr. Muhaemin, M.A. dengan nilai rata-rata 76,38%. Berdasarkan tabel konversi, nilai tersebut termasuk kategori valid, yakni pada rentang 62,5%-81,24%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan peneliti “valid” digunakan. Materi dikatakan sangat valid karena materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi yang disajikan, kebenaran sustansi materi, bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dibaca dan dipahami, interaktif, gambar yang ditampilkan mendukung kejelasan materi, penggunaan jenis dan ukuran huruf menarik, begitu pula dengan ilustrasi gambar.

Selanjutnya hasil validasi oleh ahli media Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dengan nilai rata-rata 95,8%. Berdasarkan tabel konversi, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, yaitu pada rentang 81,25%-100%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan peneliti “sangat valid” untuk digunakan. Bahan ajar digital berbasis *blendspace* dikategorikan sangat valid karena berdasarkan penilaian media dengan format teks (pdf) menggunakan jenis dan ukuran huruf yang sangat baik, teks jelas, unsur tata letak harmonis, komposisi warna dan ilustrasi gambar menarik. Begitu pula dengan media audio visual (video) menggunakan latar belakang yang sangat baik, ilustrasi gambar tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, animasi video menarik, audio terdengar jelas, tata letak rapi dan menarik, templat teks sangat baik, proporsi gambar dengan teks baik, mudah dipahami, gambar terlihat kontras, komposisi warna menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya fokus. Menurut ahli media, produk yang dikembangkan dapat dikembangkan dan diuji kepraktisan dan keefektifannya.

Hasil validasi praktisi oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 8 Palopo, Ibu Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd.I diperoleh nilai rata-rata 96,6%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid berdasarkan tabel konversi pada rentang 81,25%-100%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa produk yang dikembangkan peneliti “sangat valid” digunakan. Bahan ajar sangat valid karena materi yang disajikan sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kebenaran substansi materi dan kelengkapan materi. Selain itu, bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik, kalimat mudah dipahami, penulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, interaktif, gambar yang disajikan tepat dan mendukung kejelasan materi, jenis dan ukuran huruf menarik, unsur tata

letak rapi, ilustrasi gambar menarik, dapat meningkatkan daya fokus dan motivasi belajar. Menurut praktisi (guru PAI) bahan ajar digital yang dikembangkan sangat bagus.

Agung Wicaksono dalam penelitian pengembangan bahan ajar mata pelajaran geografi berbasis *blendspace* memperoleh Validasi media sebesar 83% dan validasi materi memperoleh hasil sebesar 79%. Hasil uji coba pada guru mendapat 97% berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji coba dapat diketahui bahwa media pembelajaran menggunakan *blendspace* sangat baik digunakan dalam pembelajaran geografi.⁵ Hal ini tentu sejalan dengan hasil validasi bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang dikembangkan oleh peneliti.

Adapun Suci Annisah dalam penelitiannya memperoleh hasil validasi produk bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media secara keseluruhan mendapat persentase 100% dengan kriteria “sangat baik”. Hasil uji kelayakan oleh guru mendapat persentase 83,3% secara keseluruhan.⁶ Maka dapat diartikan bahwa produk yang dikembangkan dengan aplikasi *blendspace* dinyatakan termasuk dalam kriteria baik atau layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Tingkat Ketertarikan Peserta didik terhadap Bahan Ajar Digital berbasis *Blendspace*

Produk yang sudah divalidasi kemudian dilakukan uji coba skala kecil sebanyak 7 peserta didik dengan hasil presentase sebesar 81,69% dan uji coba skala besar sebanyak 25 peserta didik dengan hasil presentase sebesar 83,5%.

⁵Agung Wicaksono, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Blendspace pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. Diss. Universitas Negeri Malang, 2022.

⁶Suci Annisah. Pengembangan Bahan Ajar Jenis Makna pada Teks Anekdote Dengan Aplikasi Blendspace Siswa Kelas X SMA. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2023.

Kedua hasil uji coba termasuk dalam kategori sangat menarik didasarkan pada tabel konversi yakni pada rentang 81,25%-100%. Hal ini karena bahan ajar digital berbasis *blendspace* menyajikan media dengan format teks (pdf) yang memuat ilustrasi gambar yang menarik, jenis dan ukuran huruf menarik, mudah dipahami dan komposisi warna menarik. Hal yang sama juga disajikan dalam media audio visual (video) yang menampilkan gambar yang tepat dan menarik, tidak menimbulkan penafsiran ganda, membantu peserta didik dalam memahami materi, komposisi warna menarik, audio terdengar jelas, kalimat mudah dipahami, tata letak rapi, animasi video menarik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya fokus. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengembangkan bahan ajar digital materi ibadah haji dan umrah memiliki kelebihan yaitu efektif dalam menjelaskan konsep yang abstrak serta penyajiannya menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.⁷

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil 81,69% dan skala besar 83,5% maka dapat dinyatakan sangat menarik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang juga mengembangkan bahan ajar digital materi ibadah haji dan umrah yang memperoleh persentase 82,81% yang memiliki kriteria sangat menarik.⁸ Produk yang dikembangkan valid dan sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena materi dalam bahan ajar sudah disesuaikan dengan

⁷Dadung Maulana. Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS 6* pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Haji MA Muslimat NU Palangka Raya. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

⁸Arum Fauziah. Pengembangan Media Pembelajaran *E-Modul* Berbasis *Flippingbook* pada Materi Haji dan Umrah Kelas X MAN. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.

perkembangan kognitif peserta didik SMP/MTs serta memuat gambar yang membantu dalam memahami materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Suci Annisah. Hasil uji kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 30 Jakarta, mendapatkan nilai sebesar 86,4%. Berdasarkan penilaian tersebut dapat diartikan bahwa produk pengembangan bahan ajar dengan *blendspace* dapat dinyatakan termasuk dalam kriteria baik atau layak digunakan dalam proses pembelajaran.⁹

Pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar tersebut, peserta didik tampak antusias mempelajari materi yang ditampilkan. Agung Wicaksono dalam penelitiannya menemukan bahwa 89% siswa tertarik menggunakan bahan ajar digital berbasis *blendspace*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa bahan ajar menggunakan *blendspace* sangat menarik bagi peserta didik.¹⁰

Sebagaimana diketahui bahwa manfaat penggunaan bahan ajar digital bagi peserta didik diantaranya, proses pembelajaran lebih menarik, kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, serta mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap materi yang harus dikuasai.¹¹

Bahan ajar digital berbasis *blendspace* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar lebih baik guna meningkatkan pemahaman mereka

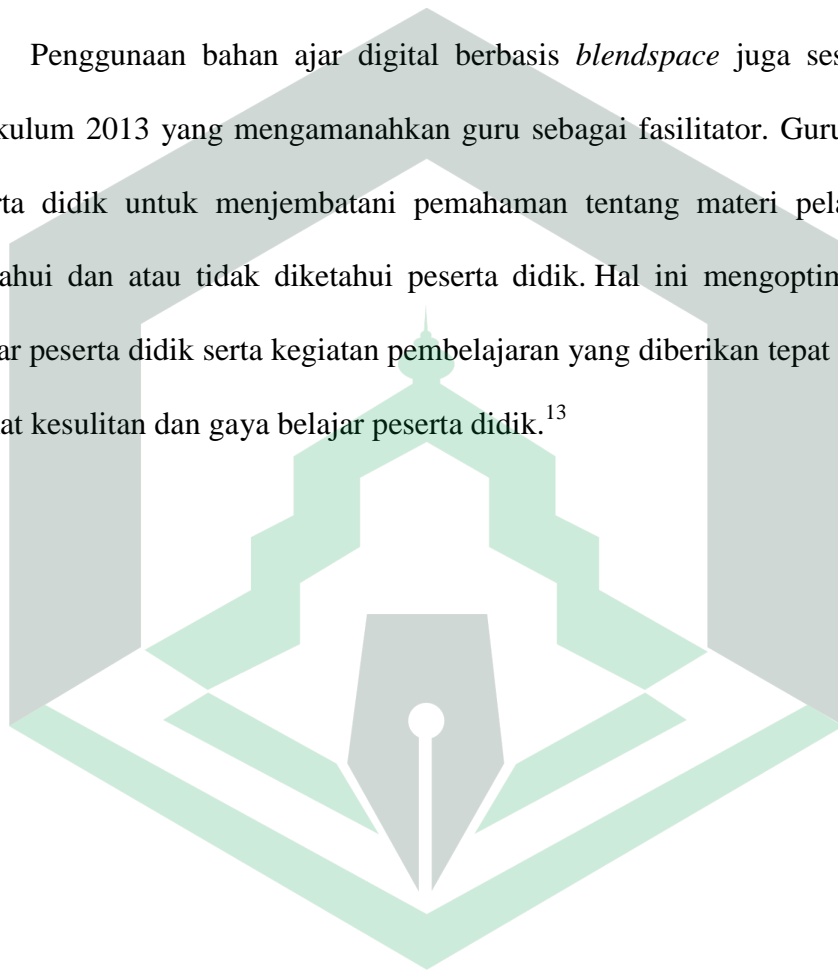
⁹Suci Annisah. Pengembangan Bahan Ajar Jenis Makna pada Teks Anekdote Dengan Aplikasi Blendspace Siswa Kelas X SMA. Diss. Universitas Negeri Jakarta, 2023.

¹⁰Agung Wicaksono, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Blendspace pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. Diss. Universitas Negeri Malang, 2022.

¹¹Siti Aisyah, et al., "Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka 2*, no. 1 (2020): 64.

terhadap materi pelajaran.¹² Sebagaimana teori konstruktivistik mengemukakan bahwa prinsip utama proses pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan yaitu pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif. Guru bertindak sebagai pemandu dan fasilitator dalam membantu peserta didik untuk berpartisipasi.

Penggunaan bahan ajar digital berbasis *blendspace* juga sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengamanahkan guru sebagai fasilitator. Guru membantu peserta didik untuk menjembatani pemahaman tentang materi pelajaran yang diketahui dan atau tidak diketahui peserta didik. Hal ini mengoptimalkan hasil belajar peserta didik serta kegiatan pembelajaran yang diberikan tepat berdasarkan tingkat kesulitan dan gaya belajar peserta didik.¹³



¹²Cassandra Santhanasamy dan Melor Md Yunus, "Flipped Learning dan Blendspace untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid," *Psikologi Pendidikan* 13, no.2 (2022):86.

¹³Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 14.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo dilakukan dengan menggunakan model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*.
2. Validitas diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ketiga validator yakni validasi ahli materi, validasi ahli media dan validasi praktisi. Data hasil validitas menunjukkan rata-rata keseluruhan 89,21% dengan kriteria sangat valid, maka dari itu produk bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dan layak digunakan.
3. Uji respon peserta didik yang telah dilaksanakan menentukan tingkat kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Melalui uji skala kecil dan skala besar diperoleh nilai rata-rata 83,1% dengan kriteria sangat menarik, oleh sebab itu produk bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah menarik bagi peserta didik untuk digunakan pada kelas IX tingkat SMP/MTs.

B. Saran

1. Bahan ajar digital berbasis *blendspace* yang dihasilkan sebagai alternatif bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo karena bahan ajar ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah hendaknya dikembangkan pada materi lainnya agar dapat menarik perhatian peserta didik dan memudahkan dalam memahami materi.
3. Pengembangan bahan ajar digital berbasis *blendspace* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Haji dan Umrah dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan bahan ajar pada materi lainnya, diuji keefektifan dan kepraktisannya serta diseminasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abu Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy. (1981). *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, no. 224. Beirut-Libanon: Darul Fikri.
- Abidin Zaenal. (2020). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahsan Muhammad & Sumiyati. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aisyah Siti, Evi Noviyanti, dan Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1).
- Ajaj Muhammad Al Khathib. (1988). *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*. Ukraina: Maktabah Wahbah.
- Amir Hamzah. (2021). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Annisah Suci. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Jenis Makna pada Teks Anekdote Dengan Aplikasi Blendspace Siswa Kelas X SMA. Diss. Universitas Negeri Jakarta.
- Arifin Gus. (2023). *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*. Jakarta: Media Komputindo.
- Astuti, Irnin Agustina Dwi, Dasmu Dasmu, and Ria Asep Sumarni. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis android dengan menggunakan aplikasi Appypie di SMK Bina Mandiri Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2).
- Cahyadi, & Rahmat Arofah Hari. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1).
- Cassandra Santhanasamy dan Melor Md Yunus. (2022). Flipped Learning dan Blendspace untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid. *Psikologi Pendidikan*, 13(2).
- Desi Sandra Caesaria, "Sekolah Tatap Muka Dimulai Ini Daftar Aturan Lengkap 2022," 3 Januari 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/03/105145271/sekolah-tatap-muka-dimulai-ini-daftar-aturan-lengkap-2022?page=all>

- Deswita, and Hufri. (2018). Validasi bahan ajar fisika berbasis inkuiri pada materi hukum newton tentang gerak dan gravitasi untuk meningkatkan literasi sains. *Pillar of Physics Education*, 11(3).
- Endang Dede dan Mascita. (2021). *Mendesain Bahan Ajar Cetak dan Digital*. Media Sains Indonesia.
- Fahrurrozi & Zana Mohzana. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik. Universitas Hamzanwadi Press.
- Fauziah Arum. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Flippingbook pada Materi Haji dan Umroh Kelas X di MAN. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitri Farhana, Ahmad Suryadi, dan Dirgantara Wicaksono. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMK Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1).
- Halamury Mercy F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD*. Lamongan: Academia Publication.
- Hamzah, Amir. (2021). *Metode penelitian & pengembangan (research & development) uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil dilengkapi contoh proposal pengembangan desain uji kualitatif dan kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hapudin Soleh. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hari Rayanto Yudi. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Academic & Research Institute Publisher.
- Harits Idral. (2021). *Terjemah Tafsir As Sa'di Juz 28-30 Surat al-Mujadalah sampai an-Nas*. Yogyakarta: Attuqa.
- Hermanto Bambang. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Hilmi. (2021). Evaluasi Bahan Ajar Cetak Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Aliyah. *Intelektualita*, 9(2).
- Ina Magdalena, et al. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2).
- Kadir, dkk. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II: Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Kendari: Universitas Halu Oleo Press.

- Kementerian Agama RI. (2021). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Kosasih E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisna Adi Saputra. (2023). Apakah Penggunaan Smartphone Berkaitan dengan Motivasi Belajar anak. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2).
- Lilis, Yayat Ruhiyat, & Irwan Djumena. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X." *JTPP (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Lubis Halik. (2019). *Tuntunan Lengkap Wajib & Sunnah Haji dan Umrah*. Sidoarjo: Cemerlang.
- Magdalena, Ina, Prabandani, R.O., Rini E.S., Fitriani M.A., & Putri, A.A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2).
- Mahmudin, Afif Syaiful. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 2(2).
- Makhrus Ali. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Mascita & Dede Endang. (2021). *Mendesain Bahan Ajar Cetak dan Digital*. Media Sains Indonesia.
- Maulana Dadung. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Cs 6 pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Materi Haji MA Muslimat NU Palangka Raya. Diss. IAIN Palangka Raya.
- Miswan Thahadi. (2021). *Smart Learning Skill 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustafa, Pinton, S., & Prayogi, D. A. (2022). Strategi Pengembangan Produk dalam Penelitian dan Pengembangan pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(3).
- Nailul Muhammad, Fawaid. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Secara Daring Dan Luring Di Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Al-Asna Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022. Diss. Uin Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Nerita Siska, Ananda Azwar, & Mukhaiyar Mukhaiyar. (2023) Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2).

- Nur Aisah. (2023). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Peer Teaching dikombinasikan dengan Kooperatif Jigsaw dan Media Pembelajaran Blendspace terhadap Hasil Belajar Kognitif. Diss. Universitas Jenderal Soedirman.
- Pinardi Janu. (2018). Pembelajaran Konstruktivis pada Sistem Persamaan Linear Dua Peubah. *Jurnal Pendidikan*, 19(1).
- Pupu Rahmat Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Qodratulloh Waway. (2019). *Panduan Haji & Umrah*. Bekasi: Pustaka Mulia.
- Ragil Putri Dian Purnama, Suyadi, and Veni Veronica Siregar. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1).
- Rustandi, Andi. (2021). Penerapan model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2).
- Saleh bin al Fauzan. (2020). *Ringkasan Fiqih Islam: Ibadah dan Muamalah*, Banten: Anak Hebat Indonesia.
- Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, and Diah Ayu Retnaningsih. (2022). Keutamaan Orang Berilmu dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2).
- Sarwat Ahmad. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Haji & Umrah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sopiah, et al. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1).
- Sopiah, Murdiono, Martha, Prabowo dan Fitriana. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1).
- Suharyat Yayat. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suryani, Rezki, & Sri Mawarni. (2019). Aplikasi Simulasi Rukun Haji Berbasis Android. *Inovtek Polbeng-Seri Informatika*, 4(1).
- Suryani, Rezki, & Sri Mawarni. (2019). Aplikasi Simulasi Rukun Haji Berbasis Android. *Inovtek Polbeng-Seri Informatika*, 4(1).

- Suzana Yenny, Imam Jayanto. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wahyuni. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Aplikasi@belajar.id Tes Blendspace. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Wicaksono Agung. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Blendspace pada Materi Sebaran Budaya Jawa Timur sebagai bentuk Kearifan Lokal Masyarakat. Diss. Universitas Negeri Malang.
- Yanti Rinda, Raharjo, Rosyidin, Suhirman, Djollong, Adisaputra, & Kase. (2023). *Ilmu Pendidikan: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, dkk. (2019). Bagaimana Siswa Menjadi Pembelajar Mandiri dalam Pedagogi Kelas Terbalik EFL: Sebuah Studi Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia*, 8(3).
- Zaki Mohammad. (2021). Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penentu dalam Proses Belajar Mengajar." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 5(1).



Pedoman Wawancara Guru PAI

Kisi-Kisi dan Tujuan	Pertanyaan
1. Kurikulum yang diterapkan	1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo ?
2. Bahan ajar yang digunakan	2. Bahan ajar apa saja yang digunakan di SMP Negeri 8 Palopo ?
3. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung	3. Bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung ?
4. Permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung	4. Apa saja permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas?
5. Solusi dari permasalahan yang muncul	5. Bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?



Dokumentasi :



Wawancara



Analisis Kebutuhan Siswa



Validasi Praktisi



Pengisian Angket Respons siswa



Implementasi di Kelas IX.5

Buku Paket yang digunakan Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 8 Palopo



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Tema/Muatan	Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah	Kelas/Semester	IX/Ganjil
Pembelajaran ke	5	Alokasi Waktu	120 Menit

Kompetensi Dasar	<p>1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah swt.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.</p> <p>4.9 Mempraktikkan manasik haji.</p>
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :	<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>

A. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini bahwa ibadah haji adalah perintah Allah swt.
2. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.
4. Mempraktikkan manasik haji.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Melakukan pembukaan dengan mengucap salam pembuka, berdoa, membaca Al-Qur'an selama tiga menit, kemudian memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>2. Mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi.</p> <p>3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi ibadah haji dan umrah.</p>	15 Menit

4. Menjelaskan apa yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali terkait materi ibadah haji dan umrah. 2. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah. 3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal mengemukakan pendapat kemudian ditanggapi oleh kelompok/individu lain. 4. Siswa mempraktikkan manasik haji secara berkelompok. 5. Guru mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami siswa, mulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik kemudian menjawabnya. Pertanyaan ini harus berkaitan dengan materi ibadah haji dan umrah. 	60 Menit
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru mempertegas rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 	15 Menit

C. Penilaian:

1. Penilaian Sikap Spiritual : Observasi selama kegiatan berlangsung.
2. Penilaian Sikap Sosial : Observasi selama kegiatan berlangsung.
3. Penilaian Pengetahuan : Keaktifan siswa, tes uraian, dan penugasan.
4. Penilaian Keterampilan : Penilaian praktek.

**Catatan : Komponen lainnya sebagai pelengkap.*

Palopo,

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 8 Palopo

Guru Mapel PAI

Bahrum Satria, S.Pd. M.M
NIP. 196706161995031007

Dra. Hj. Rahayu D., M.Pd.I.
NIP. 196710151994032007

Hasil Angket Respons Peserta Didik Skala Kecil

No.	Nama	No. Pertanyaan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Dervina Rahmadana	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
2	Fina Ikaputri	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	Iadya Hafishya	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
4	Melisa C.	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
5	Rafika	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
6	Sartika	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
7	Shafa Adillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Jumlah skor didapat		23	21	24	23	22	22	24	25	24	23	24	22	22	23	22	22
Presentase		82,14%	75%	85,71%	82,14%	78,57%	78,57%	85,71%	82,14%	85,71%	82,14%	85,71%	78,57%	78,57%	82,14%	78,57%	78,57%
Rata-rata		366 : 448 x 100% = 81,69%															



Hasil Angket Respons Peserta Didik Skala Besar

No.	Nama	No. Pertanyaan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Arista	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
2	Dervina Rahmadana	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	Ericha Grentino	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
4	Faiz A. P.	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	Faiza Al Mihra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
6	Fathir Badillah	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
7	Fina Ikaputri	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
8	Iadya Hafishya	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
9	Kurniawan Saputra	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3
10	M. Syafwan Ahmad	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
11	Melisa C.	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3
12	Muh. Adil S.	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
13	Muh. Afgan	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3
14	Muh. Alif Raihan	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2
15	Muh. Gibran S.	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3
16	Muh. Ridho S.	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2
17	Nadine Adelia	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3
18	Naysila Qalbi R.	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
19	Rafika	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
20	Rena Shahwa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
21	Ridwan	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
22	Sapri	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
23	Sartika	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
24	Shafa Adillah	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
25	Teguh Ibrahim A.	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
Jumlah skor didapat		86	86	81	80	82	87	86	92	86	77	79	83	83	88	86	74
Presentase		86%	86%	81%	80%	82%	87%	86%	92%	86%	77%	79%	83%	83%	88%	86%	74%
Rata-rata		1.336 : 1600 x 100% = 83,5%															



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 468/IP/DPMPPTSP/IV/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 20 tentang Penerbitan Surat Keterangan Pencapaian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Polmpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURHALISA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Balandai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1902010082

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS BLENDSPACE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI IBADAH HAJI DAN UMRAH DI SMP NEGERI 8 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 14 April 2023 s.d. 14 Mei 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Mensati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 17 April 2023
 a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat. Penata Tk.I
 NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Ismail terkait tempat dilaksanakan penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/092/SMPN.8/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURHALISA
Tempat / Tgl Lahir : Lalong, 29 April 2001
NIM : 1902010082
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Balandai

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 14 April 2023 sd. 14 Mei 2023, untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS BLENDSPACE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI IBADAH HAJI DAN UMRAH DI SMP NEGERI 8 PALOPO".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Mei 2023



[Signature]
HANI M SATHIA, S.Pd.,M.M
NIP. 19670616 199503 1 007

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Nama : ADISTA

Sekolah : SMP 8 Kota Palopo

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah setiap pernyataan dengan baik
- Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda tertarik belajar menggunakan bahan ajar digital	✓	
2	Apakah anda menginginkan adanya bahan ajar digital	✓	
3	Apakah anda merasa lebih mudah memahami jika guru menerangkan dengan menggunakan bahan ajar digital	✓	
4	Apakah anda merasa lebih mudah konsentrasi belajar menggunakan bahan ajar digital	✓	
5	Apakah anda merasa nyaman belajar menggunakan bahan ajar digital	✓	
6	Apakah belajar menggunakan bahan ajar digital membuat proses belajarmu lebih efektif dan efisien	✓	
7	Apakah anda bisa belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar digital	✓	
8	Apakah belajar menggunakan bahan ajar digital mengurangi ketergantungan anda terhadap guru		✓
9	Apakah belajar menggunakan bahan ajar digital memperluas wawasan dan kreativitas anda	✓	
10	Apakah belajar menggunakan bahan ajar digital membantu anda agar tidak bergantung pada buku teks	✓	

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

Identitas Validator

Nama : DR. MUHAMMAD IMA
NIP : 19790203 200501 01 006
Jabatan : Dosen PAI
Instansi : IAIN Palopo

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi angket dimohon untuk melihat dan memahami bahan ajar yang dikembangkan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar pada baris yang telah disediakan.

B. Penilaian

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1	Kelengkapan materi yang disajikan			✓	
2	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti			✓	
3	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar			✓	
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			✓	
5	Kebenaran substansi materi			✓	
B. Kebahasaan					
6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan			✓	

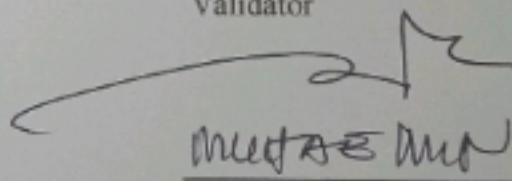
	perkembangan siswa				✓
7	Keterbacaan				✓
8	Kejelasan informasi				✓
9	Kemudahan pemahaman				✓
10	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
11	Kalimat yang digunakan efektif				✓
C. Penyajian					
12	Interaktif				✓
13	Kelengkapan informasi				✓
14	Gambar mendukung kejelasan materi				✓
15	Sistematika penyajian materi				✓
D. Kegrafikan					
16	Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓
17	Tata letak				✓
18	Ilustrasi atau gambar				✓

C. Komentar

Perhatikan kesesuaian dgn kurikulum
ukuran dan font spy lebih menarik

Palopo, 11/8/2023 .

Validator



Mulya B. Mun
NIP. 19790203 200501006

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Identitas Validator

Nama :

Dr. Firman, S.Pd, M.Pd.

NIP :

198106072011011009

Jabatan :

Dosen Jurusan Indonesia

Instansi :

IAIN Palopo

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi angket dimohon untuk melihat dan memahami bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan pada kolom yang telah disediakan.

B. Penilaian

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
A. Media dengan format teks (pdf)					
1	Penggunaan jenis dan ukuran huruf				✓
2	Kejelasan teks untuk dibaca				✓
3	Keharmonisan unsur tata letak			✓	
4	Komposisi warna menarik				✓
5	Ilustrasi gambar menarik				✓
B. Media audio visual (video)					
6	Penggunaan latar belakang				✓
7	Penggunaan ilustrasi gambar tepat dan tidak				✓

	menimbulkan penafsiran ganda				
8	Proporsi ilustrasi gambar dengan teks video				✓
9	Kekontrasan ilustrasi gambar				✓
10	Kejelasan audio			✓	
11	Kalimat mudah dipahami				✓
12	Komposisi warna jelas dan menarik				✓
13	Kemenarikan dan kerapian tata letak				✓
14	Kemenarikan templat teks				✓
15	Kemenarikan animasi video				✓
16	Penggunaan jenis dan ukuran huruf			✓	
17	Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar				✓
18	Penyajian materi dapat meningkatkan daya fokus				✓

C. Komentar

Media yg dikubuhkan dapat digunakan dan di isi kepraktisan dan keefektifannya!

Palopo, 22/05/2023

Validator

Dr. Fransis, Spd., K.Pd.

NIP. 196706072011011029

Lembar Validasi untuk Praktisi

Identitas Validator

Nama : Dra. Hj. RAHAYU D., M.Pd.1
NIP : 19671015 199403 2007
Jabatan : GURU
Instansi : SMPN 8 PALOPO

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum Bapak/Ibu mengisi angket dimohon untuk melihat dan memahami bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan pada kolom yang telah disediakan.

B. Penilaian

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
A. Kelayakan Isi					
1	Kesesuaian materi yang disajikan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)				✓
2	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran				✓
3	Kebenaran substansi materi				✓
4	Kelengkapan materi yang disajikan			✓	
B. Kebahasaan					

5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa				✓
6	Kalimat mudah dipahami				✓
7	Ketepatan penulisan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
C. Penyajian					
8	Interaktif			✓	
9	Jelas, mudah dipahami, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
10	Gambar yang disajikan tepat dan mendukung kejelasan materi				✓
11	Dapat meningkatkan daya fokus				✓
12	Dapat meningkatkan motivasi belajar				✓
D. Kegrafikan					
13	Penggunaan jenis dan ukuran huruf menarik				✓
14	Kemenarikan dan kerapian tata letak				✓
15	Ilustrasi gambar menarik				✓

C. Komentar



Palopo, 15 Mei 2023

Validator

[Handwritten Signature]
 Dra. Hj. RAHAYU D., M.Pd. I
 NIP. 19671015 199403 2 007.

Angket Respon Peserta Didik

Informasi Responden

Nama : *Dervina Rahmadana*

Kelas : *IX.5*

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisi angket dimohon untuk melihat dan memahami bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Mohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Mohon untuk memberikan komentar anda mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan pada kolom yang telah disediakan.

B. Penilaian

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
A. Media dengan format teks (pdf)					
1	Penggunaan jenis dan ukuran huruf			✓	
2	Mudah dipahami			✓	
3	Ilustrasi gambar menarik				✓
4	Komposisi warna menarik				✓
B. Media audio visual (video)					
5	Penggunaan latar belakang			✓	
6	Penggunaan ilustrasi gambar tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
7	Ilustrasi gambar menarik				✓
8	Ilustrasi gambar membantu dalam memahami materi			✓	
9	Audio terdengar jelas				✓
10	Kalimat mudah dipahami				✓
11	Komposisi warna jelas dan menarik				✓

12	Kemenarikan dan kerapian tata letak			✓	
13	Kemenarikan templat teks			✓	
14	Kemenarikan animasi video			✓	
15	Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar			✓	
16	Penyajian materi dapat meningkatkan daya fokus			✓	

C. Komentar

kelebihan mudah dipahami
 kekurangan ~~Aman~~ Audio

Palopo,

Peserta Didik

Dg.

Angket Respon Peserta Didik

Informasi Responden

Nama : Muh. Adil S

Kelas : IX.5

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda mengisi angket dimohon untuk melihat dan memahami bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Mohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Mohon untuk memberikan komentar anda mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan pada kolom yang telah disediakan.

B. Penilaian

No.	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
A. Media dengan format teks (pdf)					
1	Penggunaan jenis dan ukuran huruf			✓	
2	Mudah dipahami				✓
3	Ilustrasi gambar menarik			✓	
4	Komposisi warna menarik		✓		
B. Media audio visual (video)					
5	Penggunaan latar belakang				✓
6	Penggunaan ilustrasi gambar tepat dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
7	Ilustrasi gambar menarik			✓	
8	Ilustrasi gambar membantu dalam memahami materi				✓
9	Audio terdengar jelas			✓	
10	Kalimat mudah dipahami			✓	
11	Komposisi warna jelas dan menarik			✓	

12	Kemenaarikan dan kerapian tata letak			✓	
13	Kemenaarikan templat teks			✓	
14	Kemenaarikan animasi video			✓	
15	Penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar				✓
16	Penyajian materi dapat meningkatkan daya fokus		✓		

C. Komenta

videonya bagus meningkatkan motivasi belajar mudah dipahami ilustrasinya yg sangat ~~terbaik~~ baik dan membantu dalam memahami materi komposisi warnanya sangat jelas dan kalimat mudah dipahami

Palopo,

Peserta Didik

Adik

muh. ADIK. S

RIWAYAT HIDUP



Nurhalisa, lahir di Luwu pada tanggal 29 April 2001. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak alm. Mukhtar dan ibu Nuraeni. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SD Negeri 375 Lalong Selatan, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Blendspace pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ibadah Haji dan Umrah di SMP Negeri 8 Palopo”*.